



**ANALISIS DAYA SAING SEKTOR PARIWISATA DAN KONTRIBUSINYA
TERHADAP PDRB DI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

Oleh:

**Ajih Putra Maulana
140810101040**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS DAYA SAING SEKTOR PARIWISATA DAN KONTRIBUSINYA
TERHADAP PDRB DI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Ajih Putra Maulana
140810101040

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Sudarmi dan Ayahanda Parno tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis.
2. Untuk Bapak dan Ibu dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Rafael Purto S. M.Si dan Ibu Fivien Muslihatinningsih, M.Si yang selalu sabar membimbing hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan maksimal.
3. Guru-guru sekolahku dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, serta guru-guru tercintaku yang selalu memberikan sumbangsih ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Sahabat dan semua teman-teman saya terimakasih atas dukungannya.
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk
kebaikan dirinya sendiri"
(QS. Al-Ankabut: 6)

"Kau tak akan pernah mampu menyeberangi lautan sampai kau berani berpisah
dengan daratan"
(Christoper Colombus)

"Tidak semua yang kau dengan itu benar, tidak semua yang kau lihat itu nyata.
Bijaksanalah agar kau mampu melihat dan mendengar yang benar"
(Penulis)

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ajih Putra Maulana

NIM : 140810101040

Judul : Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap PDRB Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian pernyataan yang saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jember, 16 November 2018

Yang Menyatakan,

Ajih Putra Maulana

NIM. 140810101040

SKRIPSI

**ANALISIS DAYA SAING SEKTOR PARIWISATA DAN KONTRIBUSINYA
TERHADAP PDRB DI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2012-2016**

Oleh

Ajih Putra Maulana
NIM 140810101040

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Rafael Purtomo S, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Fivien Muslihatinningsih, S.E M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi: Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap PDRB Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016

Nama Mahasiswa : Ajih Putra Maulana

NIM : 140810101040

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Regional

Tanggal Persetujuan : 16 November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rafael Purtomo S, M.Si
NIP. 195810241988031001

Fivien Muslihatinningsih, S.E M.Si
NIP. 198301162008122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin.M.Kes

NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS DAYA SAING SEKTOR PARIWISATA DAN KONTRIBUSINYA
TERHADAP PDRB DI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2012-2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ajih Putra Maulana

NIM : 140810101040

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

23 November 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E. (.....)
2. Sekretaris : Aisah Jumiati, S.E., M.P. (.....)
3. Anggota : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes. (.....)



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak.
NIP 19710727 199512 1001

*ANALISIS DAYA SAING SEKTOR PARIWISATA DAN KONTRIBUSINYA
TERHADAP PDRB DI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2012-2016*

Ajih Putra Maulana

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi memiliki kemampuan untuk dikembangkan menjadi daerah wisata yang lebih kompetitif karena banyak wisata yang memiliki potensi yang sangat besar. Perluasan pariwisata tidak bisa hanya mengandalkan satu individu dalam kabupaten dan kota, tetapi juga dari beberapa pihak yang turut berpartisipasi untuk merawat dan melakukan perbaikan bagi aset di daerah mereka. Dalam penelitian ini berjudul Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap PRDB Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016. Rumusan masalah yang di ambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi untuk mengetahui hal ini peneliti menggunakan Analisis *Shift Share Esteban Marquillas dan Porter Diamond's*. Dan untuk rumusan masalah bagaimanakah daya saing serta indikator indikator apa saja yang menentukan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi, dalam memecahkan rumusan masalah ini pengukuran daya saing industri pariwisata dapat menggunakan variabel daya saing dengan menggunakan analisis *Porter Diamond's* yang memiliki empat indikator. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Shift Share* untuk melihat daya saing sektor pariwisata. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi memiliki pertumbuhan secara baik dengan memiliki keunggulan kompetitif dan berspesialisasi. Hasil analisis lainnya bahwa daya saing sektor pariwisata dari kedelapan indikator penentu daya saing menunjukkan kemampuan daya saing yang baik/tinggi, sehingga dikatakan daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi tergolong baik/tinggi.

Kata Kunci: Daya Saing Sektor Pariwisata, Indeks Pariwisata Indonesia, Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB, Analisis *Shift Share*, Analisis *Porter Diamond's*

COMPETITIVE ANALYSIS OF TOURISM SECTOR AND CONTRIBUTION TO
GRDP IN BANYUWANGI DISTRICT, 2012-2016

Ajih Putra Maulana

*Development Economics Departemen, Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

The tourism sector of Banyuwangi Regency has the ability to be developed into a more competitive tourist area because many tourism have enormous potential. Expansion of tourism cannot rely solely on one individual in the district and city, but also from several parties who participate in caring for and improving assets in their area. In this study, the Tourism Sector Competitiveness and Its Contribution to PRDB in Banyuwangi Regency in 2012-2016. The formulation of the problem taken in this study is how the growth of the tourism sector in Banyuwangi Regency to find out this the researchers used Shift Analysis Share Esteban Marquillas and Porter Diamond's. And for the formulation of the problem of how competitiveness and indicator indicators determine the competitiveness of the tourism sector in Banyuwangi Regency, in solving this problem formulation the measurement of the competitiveness of the tourism industry can use competitiveness variables using Porter Diamond's analysis which has four indicators. This study uses secondary data. The analytical method used in this study is Shift Share to see the competitiveness of the tourism sector. The results of this analysis indicate that the tourism sector in Banyuwangi Regency has good growth by having competitive and specialized advantages. The other analysis results that the competitiveness of the tourism sector from the eight competitiveness determinants shows good / high competitiveness, so that the competitiveness of the tourism sector in Banyuwangi Regency is said to be good / high.

Keywords: Tourism Sector Competitiveness, Indonesian Tourism Index, Tourism Sector Contributions to GRDP, Shift Share Analysis, Porter Diamond's Analysis

RINGKASAN

Pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi karena pariwisata terkait dengan hampir semua sub sektor ekonomi, sehingga memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi perekonomian Jawa Timur dan perekonomian Indonesia pada umumnya. Pariwisata mampu memberikan dampak positif dalam upaya memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa dan perekonomian wilayah. Keberhasilan pengembangan sektor wisata, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti : jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita (Qadarrochman,2010:8).

Prospek kepariwisataan di Jawa Timur kedepan semakin menjanjikan dan memiliki peran strategis dalam kerangka pembangunan nasional, memberikan dorongan dan mengharuskan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kinerja kepariwisataan nasional, maupun peningkatan daya saing yang semakin kuat agar dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara yang semakin banyak, demikian pula dengan kunjungan wisatawan nusantara semakin merata di setiap kabupaten/kota, menumbuhkan minat investasi semakin tinggi di Jawa Timur. Sehingga nilai manfaat ekonomi dengan didorong sektor pariwisata akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur dari tahun ke tahun mampu menggerakkan ekonomi rakyat, dalam pembangunan sektor pariwisata baik dalam memberikan fasilitasi, pembangunan sarana dan prasarana dibandingkan dengan sektor lainnya yang dilakukan secara multi sektoral. Di dukung dengan keberadaan sumber daya pariwisata Jawa Timur yang melimpah, baik potensi alam, keaneka ragaman budaya, etnik, seni dan kultur adat budaya masyarakatnya menjadikan modal utama dalam ikut serta dalam pembangunan nasional. Selain itu letak strategis geografis Jawa Timur terletak antara 3 (tiga) provinsi (Daerah

Istimewa Yogyakarta, Solo-Jawa Tengah dan Propinsi Bali) menjadikan Jawa Timur dikenal dalam konstalasi Kepariwisata Nasional dan Global.

Kerjasama Pemerintah lintas sektoral (Provinsi, Kabupaten/Kota) swasta dan masyarakat amatlah diperlukan agar seluruh kegiatan dapat bersinergis, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembangunan kebudayaan dan pariwisata namun akan lebih mudah apabila diiringi dengan pengelolaan dan pelestarian sumber daya yang terarah. Data sumber daya pariwisata di Provinsi Jawa Timur sebagai penopang perkembangan dan pembangunan yang semakin tumbuh meningkat cukup signifikan seiring dengan pertumbuhan kontribusi sektor pariwisata dalam pembangunan perekonomian di Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi serta menganalisis indikator-indikator yang menentukan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi menggunakan analisis Porter Diamond's. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data PDRB Kabupaten Banyuwangi dan Provinsi Jawa Timur menurut lapangan usaha periode 2012-2016 dasar harga konstan tahun 2010. Selain itu juga data kepariwisataan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan dari BPS Banyuwangi.

Metode yang digunakan adalah metode *Shift Share Esteban Marquillas* dan *Porter's Diamond* yang diolah dengan program *Microsoft Excel*. Hasil analisis *Shift Share Esteban Marquillas* laju pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan yang cukup baik dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 0,10% selama 2012-2016 Efek Alokasi Pariwisata yang meliputi penyediaan akomodasi dan makan minum menghasilkan indikator yaitu memiliki keunggulan kompetitif dan juga terspesialisasi. Nilai ini mengindikasikan bahwa keunggulan kompetitif yang ada akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Kondisi ini terlihat dari total kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi. Efek Alokasi yang disebabkan oleh spesialisasi di sektor pariwisata menunjukkan nilai yang positif, dimana spesialisasi sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi tercipta akibat potensi sumber daya alam yang besar sehingga Kabupaten Banyuwangi memiliki spesialisasi di Sektor Pariwisata. Berdasarkan hasil analisis *Porter Diamond's*, sektor pariwisata

Kabupaten Banyuwangi memiliki daya saing yang baik untuk kelangsungan pertumbuhan pariwisata.



PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap PDRB Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016*” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Rafael Purtomo S, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Fivien Muslihatinningsih, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Sebastiana Viphindaratin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
6. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa;

7. Ibunda Sudarmi dan Ayahanda Parno yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa terimakasih banyak atas segala kasih sayang, dukungan dan doa pastinya yang selalu Beliau panjatkan teruntuk anak-anaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.
8. Ketiga adikku, Dwi Putri Larasati, Falih Zaki Rahman dan Klara Kea Sukma Fadilla terimakasih sudah menjadi pengingat dan penghibur disaat penulis mulai lelah akan segala tugas yang akan diselesaikan.
9. Teman-teman KKN 19 UMD desa Pasarejo, Bondowoso. Terima kasih untuk 45 harinya yang sangat berkesan.
10. Terimakasih kepada sahabat tercinta yang telah mengisi hari-hari dan membantu memberi dorongan akan kelulusan Penulis (Keluarga Cemara) Kinanthi, Vinky, Rendi, Erlinda, Wanda, Titut, Dita, Rosi, Bagus Suryo, Seka, Yasin, Ilyas, Juni, Bima, Ali, Rizal Azizi, Try Yulianto, Rofiq, Elphas dan Ardan terimakasih atas motivasinya;
11. Terimakasih untuk teman-teman Kos Kalimantan V No.10 Lt.2 yang selalu memberi semangat dan hiburan dikala penulis mulai suntuk mengerjakan skripsi.
12. Teman – Teman ilmu ekonomi studi pembangunan angkatan 2014 terima kasih yang telah memberikan dukungan dan doanya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 26 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMANTANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
<u>BAB 1. PENDAHULUAN</u>	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
<u>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</u>	9
<u>2.1 Landasan Teori</u>	9
2.1.1 Teori Daya Saing.....	9
2.1.2 Teori Daya Saing <i>Porter's Diamond</i>	11
<u>2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi</u>	13
2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik Adam Smith	15
2.3 Industri Pariwisata.....	17
2.4 Hubungan Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi.....	19
<u>2.5 Penelitian Terdahulu</u>	22

<u>2.6 Kerangka Konseptual</u>	27
<u>BAB 3. METODE PENELITIAN</u>	29
<u>3.1 Rancangan Penelitian</u>	29
<u>3.1.1 Jenis Penelitian</u>	29
<u>3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian</u>	29
<u>3.1.3 Metode Pengumpulan Data</u>	29
<u>3.2 Metode Analisis Data</u>	30
<u>3.2.1 Analisis <i>Shift Share Esteban Marquillas</i></u>	30
<u>3.2.2 Analisis <i>Porter's Diamond</i></u>	33
<u>3.3 Definisi Operasional</u>	35
<u>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</u>	37
<u>4.1 Gambaran Umum</u>	37
<u>4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Banyuwangi</u>	37
4.1.2 Kondisi Demografi Kabupaten Banyuwangi	38
4.1.3 Kondisi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi	41
4.1.4 Kondisi Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	42
<u>4.2 Analisis Data <i>Shift Share Esteban Marquillas</i></u>	46
4.2.1 Rasio Pertumbuhan Sektor Pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi dan Jawa Timur	47
4.2.2 Analisis Komponen Pertumbuhan Sektor Pariwisata di Wilayah Kabupaten Banyuwangi	48
4.2.3 Analisis Efek Alokasi Tambah Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	49
4.2.4 Pertumbuhan Nilai Tambah Bersih Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	50
4.2.5 Rata-Rata Trend Pertumbuhan Semua Sektor di Kabupaten Banyuwangi	51
<u>4.3 Analisis <i>Porter's Diamond</i></u>	52
<u>4.3.1 Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata</u>	52
<u>4.4 Pembahasan</u>	60
<u>BAB 5. PENUTUP</u>	64
<u>5.1 Kesimpulan</u>	64
<u>5.2 Saran</u>	65
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	66

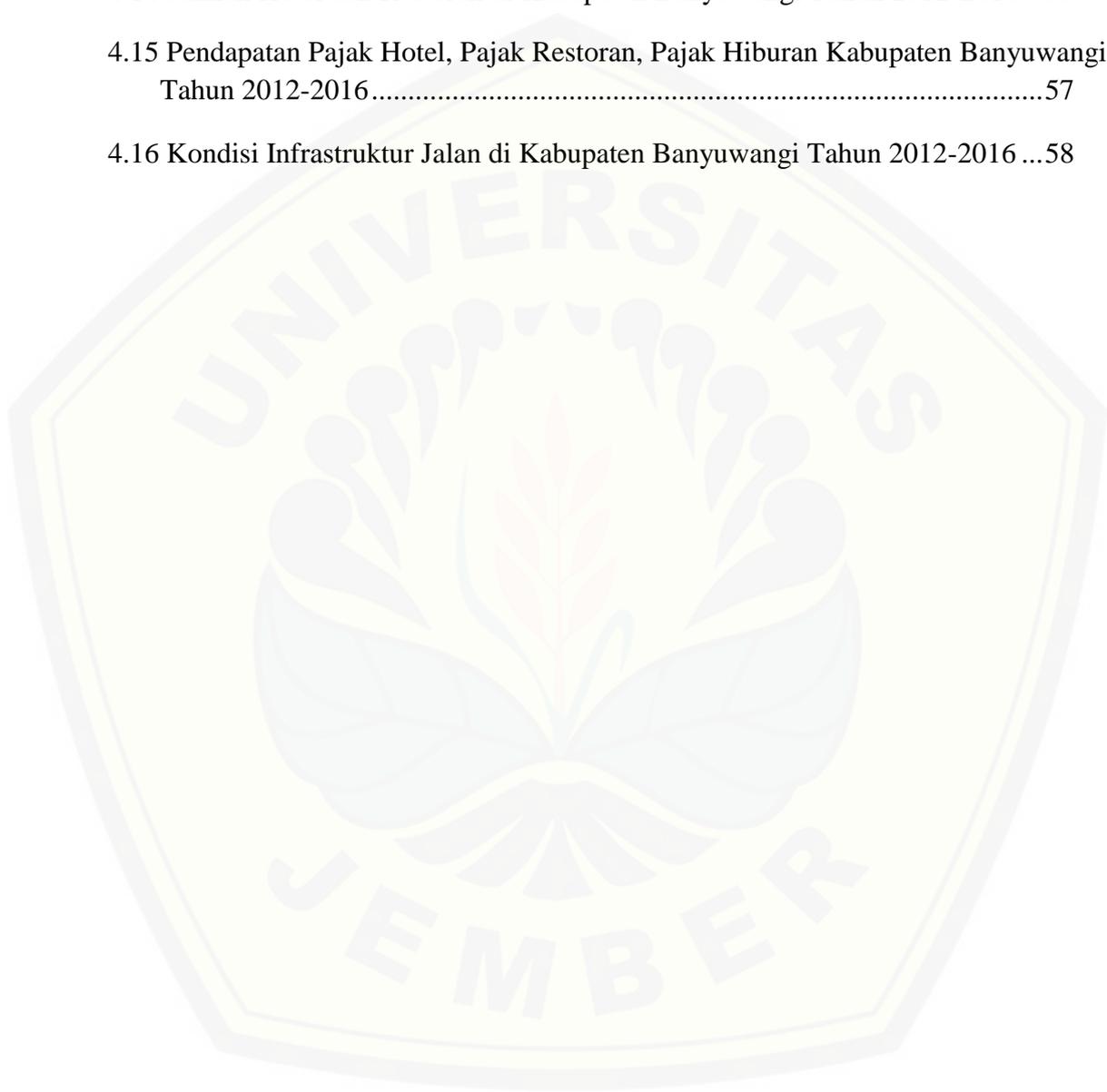
LAMPIRAN.....71



DAFTAR TABEL

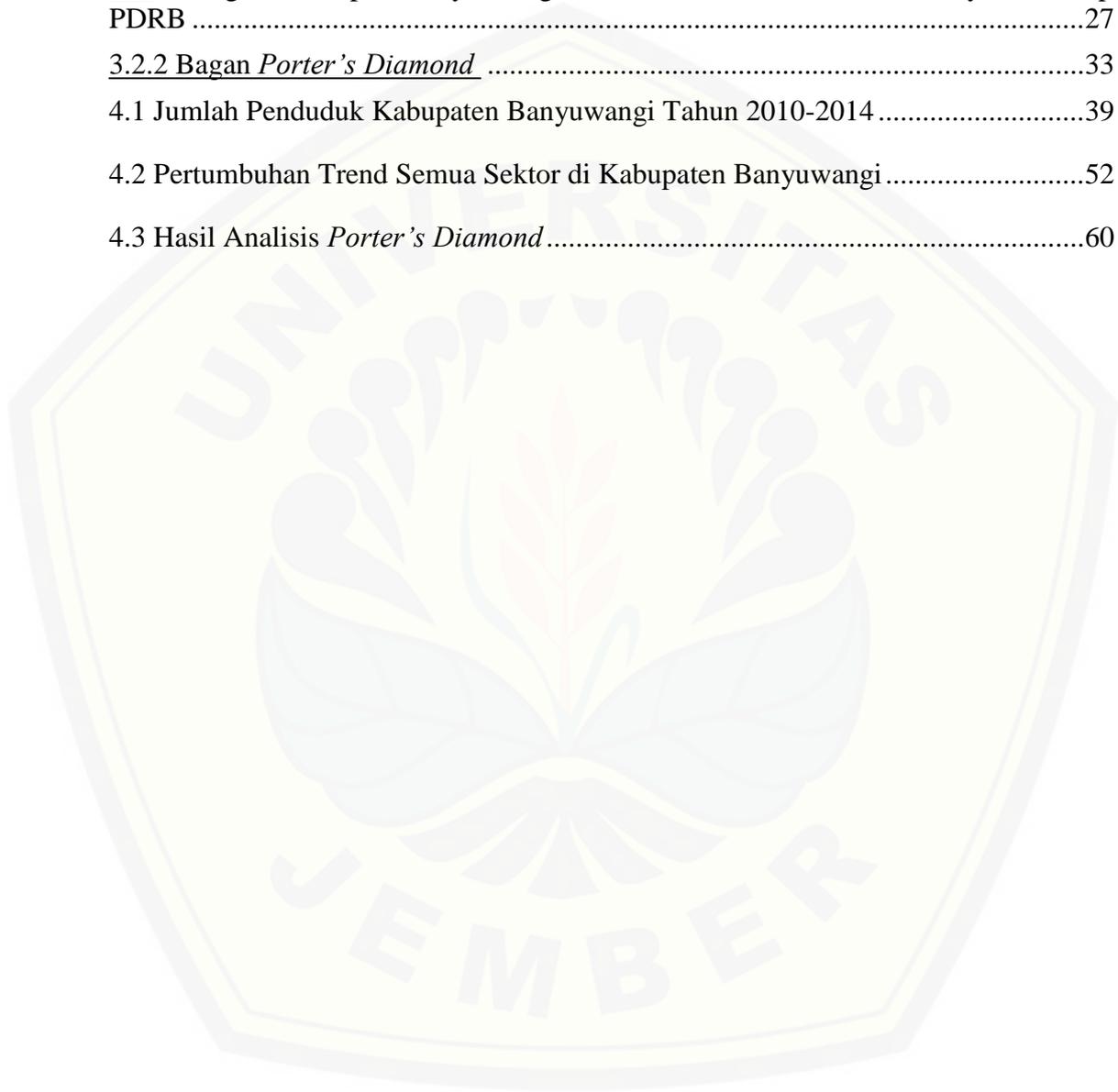
1.1 Indeks Pariwisata Indonesia Tahun 2016.....	2
1.2 Kontribusi Sektor Pariwisata di Jawa Timur Tahun 2014-2018.....	3
1.3 Data Sumber Daya Pariwisata di Provinsi Jawa Timur	4
1.4 Tingkat Kunjungan Wisatawan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002-2013....	6
2.4 Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata dan Jumlah PAD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014.....	22
2.5 Penelitian Terdahulu	24
3.2 Kemungkinan-Kemungkinan yang Terjadi dari Dampak Alokasi.....	33
4.1 Banyaknya Desa/Kelurahan, Lingkungan/Dusun, Rukun Warga dan Rukun Tetangga Menurut Kecamatan Kabupaten Banyuwangi 2016	38
4.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016	40
4.3 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen) Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016	42
4.4 Akomodasi Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014.....	46
4.5 Wisatawan yang Menginap di Hotel Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014	46
4.6 Rasio Pertumbuhan Sektor Pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi dan Jawa Timur 2012-2016	47
4.7 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016	48
4.8 Analisis Komponen Pertumbuhan Sektor Pariwisata di Wilayah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016.....	48
4.9 Efek Alokasi (Aij) Sektor Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012- 2016.....	49
4.10 Pertumbuhan Nilai Tambah Bersih Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016.....	50
4.11 Rata-rata Pertumbuhan Trend Semua Sektor di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016	51

4.12 Daftar Objek Wisata Kawasan Kabupaten Banyuwangi	53
4.13 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016.....	54
4.14 Jumlah Hotel dan Restoran di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016...55	
4.15 Pendapatan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016.....	57
4.16 Kondisi Infrastruktur Jalan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016 ...58	



DAFTAR GAMBAR

<u>2.1 Bagan Porter's Diamond</u>	11
<u>2.1 Kerangka Konseptual Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap PDRB</u>	27
<u>3.2.2 Bagan Porter's Diamond</u>	33
4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014	39
4.2 Pertumbuhan Trend Semua Sektor di Kabupaten Banyuwangi	52
4.3 Hasil Analisis <i>Porter's Diamond</i>	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	71
Lampiran B.....	72
Lampiran C.....	73
Lampiran D	74
Lampiran E.....	75
Lampiran F.....	76
Lampiran G	77
Lampiran H	78
Lampiran I.....	79
Lampiran J.....	80
Lampiran K	81
Lampiran L.....	82

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otonomi daerah telah diterapkan di Indonesia sejak tahun 2001 yang ditandai dengan berlakunya UU No. 22 Tahun 1999 kemudian disempurnakan dengan UU No. 32 Tahun 2004. Mengacu pada undang-undang tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa desentralisasi harus mencakup dua hal pokok: pertama, pemberian kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, bukan hanya pembagian kewenangan seperti yang ada dalam UU No. 5 Tahun 1974. Kedua, memberikan tanggungjawab kepada daerah untuk mengelola potensinya. Hal ini dapat diartikan bahwa jika suatu daerah telah diberikan kewenangan untuk mengelola potensinya maka pada saat itu juga daerah tersebut juga dapat bertanggungjawab untuk mengawasi pengelolaan dan pemanfaatan potensi tersebut. Dengan adanya otonomi daerah, pembangunan diharapkan akan lebih efektif, efisien, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana dinyatakan oleh Widmalm (2008: 47) bahwa dari sisi ekonomi, otonomi daerah menghasilkan lahirnya pemerintahan yang efisien, efektif, anti korupsi dan memacu pertumbuhan ekonomi.

Saat ini daerah dipandang sebagai motor penggerak untuk pembangunan berkelanjutan di Indonesia sehingga daerah dipandang sangat penting bagi masa depan Indonesia secara keseluruhan. Daerah memainkan peran penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Untuk itu, pembangunan terintegrasi semakindibutuhkan saat ini karena kompleksitas isu, masalah, dan sumber daya. Pembangunan terintegrasi akan mengatasi masalah ini dengan menyediakan solusi yang komprehensif dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini pembanguna untuk mewujudkan Kabupaten Banyuwangi sebagai kota pariwisata internasional.

Pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi karena pariwisata terkait dengan hampir semua sub sektor ekonomi, sehingga memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi perekonomian Jawa Timur dan

perekonomian Indonesia pada umumnya. Pariwisata mampu memberikan dampak positif dalam upaya memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa dan perekonomian wilayah. Keberhasilan pengembangan sektor wisata, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti : jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita (Qadarochman,2010:8).

Pada tanggal 7 Desember 2016, Kementerian Pariwisata untuk pertama kalinya mengumumkan Indeks Pariwisata Indonesia (IPI). Penyusunan indeks ini mengacu pada Travel and Tourism Competitive Indeks yang sesuai dengan kondisi di Indonesia untuk mengukur kesiapan daerah tujuan wisata. Pengukuran tersebut berbasis data sekunder yang ditentukan oleh empat aspek utama penopang industri pariwisata yaitu aspek lingkungan, tata kelola, potensi wisata, dan infrastruktur. Berikut merupakan 10 Kabupaten/Kota dengan peringkat tertinggi Indeks Pariwisata Indonesia :

Tabel 1.1 Indeks Pariwisata Indonesia Tahun 2016

No	Kabupaten/Kota	Nilai Indeks Pariwisata Indonesia
1	Kota Denpasar	3,81
2	Kota Surabaya	3,74
3	Kota Batam	3,73
4	Kabupaten Sleman	3,72
5	Kota Semarang	3,59
6	Kabupaten Badung	3,55
7	Kota Bandung	3,39
8	Kabupaten Banyuwangi	3,30
9	Kabupaten Bogor	3,27
10	Kabupaten Bantul	3,22

Sumber : Kementerian Pariwisata Tahun 2016

Berdasarkan data Indeks Pariwisata Indonesia, Kabupaten Banyuwangi menduduki peringkat ke-7 Kabupaten/Kota Se-Indonesia. Indeks Pariwisata Indonesia (IPI) tersebut merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi peneliti mengambil judul penelitian skripsi.

Prospek kepariwisataan di Jawa Timur kedepan semakin menjanjikan dan memiliki peran strategis dalam kerangka pembangunan nasional, memberikan dorongan dan mengharuskan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kinerja kepariwisataan nasional, maupun peningkatan daya saing yang semakin kuat agar dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara yang semakin banyak, demikian pula dengan kunjungan wisatawan nusantara semakin merata di setiap kabupaten/kota, menumbuhkan minat investasi semakin tinggi di Jawa Timur. Sehingga nilai manfaat ekonomi dengan didorong sektor pariwisata akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur dari tahun ke tahun mampu menggerakkan ekonomi rakyat, dalam pembangunan sektor pariwisata baik dalam memberikan fasilitasi, pembangunan sarana dan prasarana dibandingkan dengan sektor lainnya yang dilakukan secara multi sektoral. Di dukung dengan keberadaan sumber daya pariwisata Jawa Timur yang melimpah, baik potensi alam, keaneka ragaman budaya, etnik, seni dan kultur adat budaya masyarakatnya menjadikan modal utama dalam ikut serta dalam pembangunan nasional. Selain itu letak strategis geografis Jawa Timur terletak antara 3 (tiga) provinsi (Daerah Istimewa Yogyakarta, Solo-Jawa Tengah dan Propinsi Bali) menjadikan Jawa Timur dikenal dalam konstalasi Kepariwisata Nasional dan Global. Berikut merupakan data kontribusi Sektor Pariwisata di Jawa Timur :

Tabel 1.2 Kontribusi Sektor Pariwisata di Jawa Timur Tahun 2014-2018

No	Keterangan	Satuan	Tahun				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Kunjungan Wis. Mancanegara	Orang	458.724	606.288	612.351	624.721	669.198
2	Kunjungan Wis. Nusantara	Orang	44.731.795	50.437.630	53.473.706	53.571.220	54.617.158
3	Total penerimaan devisa	US\$	405,80	484,18	508,70	518,97	524,17
4	Total penerimaan Wis. Nusantara (PDRB sektor pariwisata/PDRB Jatim) x 100%	Miliar Rp	33.431	21.117	21.820	22.262	22.713
5		Persen	5,21	5,43	5,68	5,80	5,87

Sumber : Dinas Pariwisata Jawa Timur Tahun 2016

Kerjasama Pemerintah lintas sektoral (Provinsi, Kabupaten/Kota) swasta dan masyarakat amatlah diperlukan agar seluruh kegiatan dapat bersinergis,

efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembangunan kebudayaan dan pariwisata namun akan lebih mudah apabila diiringi dengan pengelolaan dan pelestarian sumber daya yang terarah. Data sumber daya pariwisata di Provinsi Jawa Timur sebagai penompang perkembangan dan pembangunan yang semakin tumbuh meningkat cukup signifikan seiring dengan pertumbuhan kontribusi sektor pariwisata dalam pembangunan perekonomian di Jawa Timur sebagaimana data berikut:

Tabel 1.3 Data Sumber Daya Pariwisata di Provinsi Jawa Timur

No	Kinerja	Satuan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Daerah Tujuan Wisata	Obyek	765	767	772	784	784
2	Akomodasi	Unit	1.309	1.453	1.511	2.067	1.806
3	Makan Minum	Unit	1.558	1.721	1.706	2.930	3.007
4	Rekreasi & Hiburan Umum	Unit	2.475	2.475	2.826	794	794
5	Usaha Perjalanan Wisata	Unit	532	532	985	1.295	1.086

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Jatim Tahun 2016

Berdasarkan data daerah tujuan wisata di Provinsi Jawa Timur memiliki berbagai potensi daya tarik wisata yang terdiri dari daya tarik wisata alam, budaya, buatan perkembangannya dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Dalam rangka mencapai predikat sebagai kota pariwisata internasional, Kabupaten Banyuwangi harus melaksanakan pembangunan terintegrasi. Karena berdasarkan UU No. 25 Tahun 2004 tentang “Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional” ayat (2) menyatakan bahwa pembangunan nasional merupakan upaya yang dilakukan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan negara. Ayat (3) juga menyebutkan bahwa sistem perencanaan pembangunan nasional merupakan bagian integral dari prosedur perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan laporan tahunan yang dilakukan oleh unsur-unsur negara dan masyarakat di tingkat nasional dan lokal. Pembangunan terintegrasi memerlukan perencanaan dan manajemen untuk menyatukan berbagai kepentingan dalam suatu entitas. Jika tidak, maka situasi tersebut akan membawa berbagai masalah dalam pemerintahan Banyuwangi. Setiap lembaga memiliki program masing-masing yang mereka jalankan. Pembangunan terintegrasi terdiri dari sistem yang saling berhubungan untuk mencapai perbaikan meliputi ekonomi, fisik, sosial dan lingkungan daerah. Kunci untuk seluruh proses pembangunan terintegrasi adalah

kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah harus dipertimbangkan dalam rangka memelihara hubungan satu sama lain. Sinergi antara unsur-unsur harus berjalan sedemikian rupa sehingga efek dari pembangunan terintegrasi akan lebih terasa daripada setiap stakeholder berjalan sendiri-sendiri.

Banyuwangi menetapkan sektor wisata sebagai sektor unggulan pada tahun 2008. Pemerintah Daerah menyadari pariwisata dapat berperan penting dalam mendorong pembangunan daerah, perkembangan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Banyuwangi memiliki obyek wisata alam yang potensial. Kawah Ijen, Pulau Merah, Pantai Plengkung menjadi beberapa tempat wisata alam di Banyuwangi. Festival-festival seperti Banyuwangi Jazz Beach, Banyuwangi Carnifal, dan Banyuwangi Tour de Ijen merupakan obyek wisata lainnya. Pemerintah menyadari bahwa pariwisata dapat membangun sektor perekonomian dimana sektor pariwisata itu berada. Kabupaten Banyuwangi yang memiliki potensi pariwisata berusaha memanfaatkan keadaan ini untuk membangun perekonomian daerahnya. Kabupaten Banyuwangi juga mendapatkan penghargaan dari Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO) dalam ajang “12th UNWTO Awards Forum” di Madrid, Spanyol. Penghargaan tersebut berupa “UNWTO Awards for Excellence and Innovation in Tourism”. Selebih rinci, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Banyuwangi dapat dilihat pada Tabel 1.4

Berdasarkan Tabel 1.4 Jumlah kunjungan wisata yang terus melonjak pada 5 tahun terakhir. Geliat bisnis dan pariwisata juga ditunjukkan lewat lonjakan jumlah penumpang di Bandara Blimbingsari Banyuwangi yang mencapai 1.308 persen dari hanya 7.826 penumpang (2011) menjadi 110.234 penumpang (2015). Berdasarkan data BPS, nilai akomodasi dan makan-minum yang berkaitan dengan hotel dan bisnis kuliner meningkat sekitar 80 persen dari Rp 666 miliar (2010) menjadi Rp 1,19 triliun (2014).

Tabel 1.4 Tingkat Kunjungan Wisatawan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002-2013

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2002	128.360	780	129.140
2003	141.999	864	142.863
2004	133.650	1.222	134.872
2005	152.341	1.158	153.499
2006	143.599	950	144.549
2007	158.188	1.117	159.305
2008	218.680	1.328	220.008
2009	230.661	1.867	232.528
2010	504.628	34.285	538.913
2011	631.988	42.938	674.926
2012	751.261	42.280	798.541
2013	836.304	53.244	889.548

Sumber : Diolah berdasarkan Data, *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002-2013*.

Total PDRB melonjak dari Rp 32,46 triliun menjadi Rp 53,37 triliun. Pariwisata juga ikut menggerakkan ekonomi warga. Pendapatan per kapita Banyuwangi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melonjak 62 persen dari Rp 20,8 juta (2010) menjadi Rp 33,6 juta per kapita per tahun (2014). Sumbangan sebesar itu didukung oleh keanekaragaman obyek wisata alam, budaya/religius, dan minat khusus/buatan, juga didukung oleh pengembangan desa-desa wisata sebagai *alternative tourism* di Kabupaten Banyuwangi, sehingga dapat memberikan pilihan-pilihan destinasi wisata bagi wisatawan. Salah satu prasarana dan sarana fisik yang sangat dominan pengaruhnya terhadap kemajuan perekonomian suatu daerah adalah ketersediaan fasilitas transportasi bagi daerah itu sendiri. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi memperbaiki seluruh infrastruktur sarana transportasi. Mulai dari perbaikan atau pengaspalan jalan-jalan provinsi, jalan menuju tempat wisata juga akses jalan di daerah perkampungan. Bandara Blimbing Sari menjadi salah satu penunjang untuk berwisata di Kabupaten Banyuwangi, dari tahun-ketahun peningkatan penumpang melonjak, terutama penumpang asing yang berwisata ke Banyuwangi.

Terkait dengan perkembangan pariwisata, daya saing dan strategi pengembangan terdapat beberapa studi empiris yang mendukung teori daya saing dimana Panjaitan (2016) menyatakan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa

daya saing pariwisata pada kedelapan indikator variabel IDI (Infrastructure Development Indicator) menunjukkan nilai daya saing rendah, sedangkan indikator lainnya memiliki daya saing tinggi. Disisi lain terdapat studi empiris yang tidak sesuai dengan teori daya saing yaitu menurut Yuliati (2009) dalam penelitiannya menggunakan variabel intensitas biaya, pendidikan, kenyamanan, menyatakan bahwa Kota Bogor memiliki potensi dan kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing kepariwisataan namun tidak diiringi jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat. Dari beberapa riset yang telah diteliti, peneliti perlu mengkaji lebih dalam terkait dengan perkembangan sektor pariwisata lalu melihat faktor-faktor apa saja yang menunjukkan daya saing dan bagaimana strategi pengembangan dalam meningkatkan daya saing di Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi yang mendukung dalam perkembangan sektor pariwisata dan berdasarkan penelitian terdahulu potensi sebuah daerah yang dikembangkan secara maksimal bisa menjadi daya saing daerah tersebut. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil judul “Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap PDRB Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pertumbuhan sektor pariwisata dan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi ?
2. Indikator-indikator apa saja yang menentukan daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi ?
3. Bagaimana mengetahui daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pertumbuhan sektor pariwisata kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui indikator-indikator apa saja yang menentukan daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dilakukan secara tepat oleh instansi-instansi yang terkait di Kabupaten Banyuwangi pada sektor pariwisata.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Daya Saing

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses, mendefinisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah (1) kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya, (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.

World economic forum mendefinisikan daya saing sebagai kombinasi dari institusi, kebijakan, dan faktor yang menentukan tingkat produktivitas suatu negara. Dimana tingkat produktivitas akan menentukan tingkat kemakmuran yang dapat dicapai oleh suatu perekonomian. Tingkat produktivitas juga menentukan tingkat pengembalian investasi dalam perekonomian yang pada akhirnya menjadi pendorong fundamental dari pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, negara yang berdaya saing akan cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (*World Economic Forum*, 2016).

Seorang perencana wilayah harus memiliki kemampuan untuk menganalisa potensi ekonomi wilayahnya. Hal ini terkait dengan kewajiban di satu sisi menentukan sektor-sektor yang perlu dikembangkan agar perekonomian daerah bertumbuh cepat dan di sisi lain mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat potensi sektor tertentu adalah rendah dan menentukan apakah prioritas untuk menanggulangi kelemahan tersebut. Setelah otonomi daerah, maka masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menetapkan sektor yang diprioritaskan pengembangannya. Dalam hal ini kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan dengan demikian turut mendorong sektor-sektor lainnya untuk berkembang. (Tarigan, 2002:79)

Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan dengan provinsi dan kabupaten/kota lainnya yang berdekatan, nasional atau internasional, yang terdiri dari kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah atau infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia. Sedangkan menurut Simanjuntak dalam Afni (2012:15) daya saing merupakan konsep komparatif dari kemampuan dan pencapaian dari suatu perusahaan, sektor atau negara untuk memproduksi, menjual dan menyediakan barang-barang dan jasa kepada pasar.

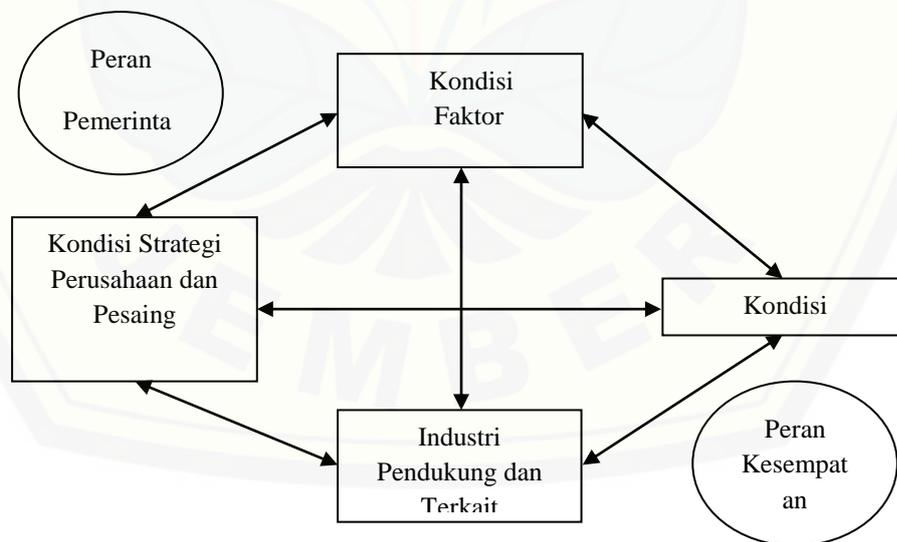
Daya saing diterapkan pada pasar yang mengarah pada persaingan sempurna. Konsep daya saing juga bisa diterapkan pada suatu komoditas, sektor atau bidang, dan wilayah negara. Daya saing merupakan suatu konsep yang menyatakan kemampuan suatu produsen untuk memproduksi suatu komoditas dengan mutu yang cukup baik dan biaya produksi yang cukup rendah, sehingga harga yang terjadi di pasar internasional dapat diproduksi dan dipasarkan oleh produsen dengan memperoleh laba yang mencukupi sehingga dapat mempertahankan kelanjutan biaya produksinya.

Pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur daya saing dilihat dari berapa indikator yaitu keunggulan *absolute*, keunggulan komparatif, dan keunggulan kompetitif (Rochma, 2011)

Keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) adalah suatu keunggulan yang dapat dikembangkan, keunggulan ini harus diciptakan untuk dapat memilikinya. Jadi, keunggulan kompetitif suatu komoditi atau sektor ekonomi terbentuk dengan kinerja yang dimilikinya sehingga dapat unggul dari komoditi atau sektorekonomi lainnya. Keunggulan kompetitif merupakan alat untuk mengukur daya saing suatu aktivitas berdasarkan kondisi perekonomian aktual. Adanya keunggulan kompetitif didasarkan pada asumsi bahwa perekonomian yang tidak mengalami distorsi sama sekali sulit ditemukan di dunia nyata.

2.1.2 Teori Daya Saing *Porter's Diamond*

Teori daya saing menurut Porter (1995) dapat didefinisikan sebagai kemampuan usaha suatu perusahaan dalam industry untuk menghadapi berbagai lingkungan yang dihadapi. Teori ini untuk membantu memahami konsep keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang menyatakan bahwa keunggulan pada dasarnya dapat diperjuangkan. Dan keunggulan suatu negara bergantung pada kemampuan perusahaan-perusahaan di dalam negara tersebut untuk berkompetisi dalam menghasilkan produk yang dapat bersaing di pasar dengan kemampuan untuk terus melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuannya. Tekanan dan tantangan merupakan salah satu untuk memperoleh keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Perusahaan mendapatkan manfaat dari adanya persaingan di pasar domestic, supplier domestik yang agresif, serta pasar lokal yang memiliki permintaan tinggi, perbedaan dalam nilai-nilai nasional, budaya, struktur ekonomi, institusi dan sejarahnya semuanya member kontribusi pada keberhasilan dalam persaingan. Adapun elemen dari *Diamond Model* tersebut dapat dilihat pada perusahaan akan memperoleh tantangan. Berikut adalah gambaran *Porter Diamond Model* :



Gambar 2.1 Bagan *Porter's Diamond*

Sumber: Porter, 1995

Penjelasan tentang komponen-komponen *Porter's Diamond* dalam bagan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi faktor yaitu kondisi yang mengacu pada input yang digunakan dalam faktor produksi seperti sumber daya manusia (*human resource*), modal (*capital resource*), infrastruktur fisik (*physical infrastructure*), infrastruktur informasi (*information infrastructure*) serta sumber daya alam. Semakin tinggi kualitas faktor input, maka semakin besar peluang industry untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas.
- b. Kondisi permintaan merupakan sifat asal untuk barang dan jasa. Kondisi ini sangat penting dalam menciptakan keunggulan daya saing karena bagaimana perusahaan menerima, menginterpretasikan, dan memberi reaksi pada kebutuhan konsumen/pelanggan. Semakin maju suatu masyarakat dan semakin tinggi permintaan dalam negeri, maka industri akan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas produk atau melakukan inovasi guna memenuhi keinginan pelanggan lokal (*sophisticated and demanding local customer*). Namun, dengan adanya perdagangan internasional, kondisi permintaan tidak hanya berasal dari lokal tetapi juga bersumber dari luar negeri.
- c. Kondisi strategi perusahaan dan pesaing dalam *Diamond Model* juga penting karena kondisi ini akan memotivasi perusahaan atau industri untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan selalu melakukan inovasi produktivitas, efisiensi, efektivitas, dan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan adanya persaingan yang ketat, perusahaan akan selalu mencari strategi baru yang cocok dan berupaya untuk selalu meningkatkan efisiensi.
- d. Adanya industri pemasok dan terkait akan meningkatkan efisiensi dan sinergi dalam suatu industri. Sinergi dan efisiensi dapat tercipta terutama *transaction cost, sharing technology*, informasi maupun keahlian tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh industry atau perusahaan lainnya. Manfaat

lain industri pemasok dan terkait adalah akan terciptanya daya saing dan produktivitas yang meningkat.

- e. Peran pemerintah juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) daerah. Peran yang dimaksud bukan hanya sebagai pemain di suatu industri namun melalui kewenangan yang dimiliki fasilitas, kapitalis dan tatanan bagi industry. Pemerintah menganjurkan dan mendorong industry agar mencapai level daya saing tertentu. Hal-hal tersebut dapat dilakukan pemerintah melalui kebijakan intensif berupa subsidi, perpajakan, pendidikan, fokus pada penciptaan dan penguatan kondisi faktor, serta menegakkan standart industri.
- f. Serta wilayah memiliki peran kesempatan yang sama dalam menciptakan keunggulan kompetitif suatu wilayahnya. Hal ini terkait bagaimana suatu wilayah dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan suatu inovasi dalam pembangunan wilayahnya serta mampu memanfaatkan momen-momen penting dalam upaya pembangunan wilayahnya.

2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan yang menyebabkan adanya peningkatan jumlah produksi barang dan jasa di suatu negara. Arti pertumbuhan sendiri secara umum adalah ungkapan yang menggambarkan adanya tingkat perkembangan. Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai dalam perkembangan suatu perekonomian. Adanya perkembangan ini dapat dilihat dari kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) atau *Gross National Product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999: 147).

Pembangunan ekonomi tidaklah lepas dari pertumbuhan ekonomi yang didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan output perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono, 1992:2). Menurut Tarigan (2005), pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan itu diukur dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Hal itu juga menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di wilayah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer-payment* yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, dimana kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jhingan, 2007:57). Atas sudut pandang tersebut, penelitian ini menggunakan istilah pertumbuhan ekonomi yang akan dilihat dari sudut pandang PDRB. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu ($PDRB_t$) dengan PDRB sebelumnya ($PDRB_{t-1}$).

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi } (\Delta Y) = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Pada era modern pariwisata menjadi salah satu kebijakan unggulan dari beberapa negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan negara tersebut. Industri pariwisata memiliki efek *multiplier* bagi perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang sejatinya ada karena perkembangan kegiatan yang menyebabkan peningkatan produk barang dan jasa selaras dengan efek yang ditimbulkan oleh industri pariwisata.

Barikut pengertian pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata menurut beberapa ahli :

1. Mckinnon (1964) dalam Nicholas (2003) menyatakan bahwa pariwisata membawa valuta asing, yang dapat digunakan untuk impor barang modal dalam rangka untuk memproduksi barang dan jasa yang mengarah pada gilirannya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Menurut Lanza & Pigliaru (2000), terdapat hubungan antara spesialisasi pariwisata dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang mana negara-negara kecil akan cepat tumbuh ketika mereka mengkhususkan diri dalam kepariwisataan.
3. Menurut Steiner (2006) dalam Robert (2010), Sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, pariwisata telah dibentuk untuk menjadi tangguh dan berhubungan positif yang berdampak pada menghasilkan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan merangsang konsumsi domestik.
4. Menurut Honey & Gilpin (2009) dalam Robert (2010) menyatakan bahwa pariwisata juga telah digambarkan seperti efek bola salju dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena pengembangan tujuan pariwisata sering disertai dengan kedatangan bisnis baru dan LSM.

2.2.1 Teori Pertumbuhan Klasik Adam Smith

Menurut Smith (dalam Arsyad,1999) membedakan dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu : Pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output total sistem produksi suatu negara dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Tenaga Kerja (Jumlah Penduduk)

Dalam proses pertumbuhan output, tenaga kerja (jumlah penduduk) dianggap mempunyai peranan pasif artinya jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.

2. Luas Tanah dan Kekayaan Alam

Sumber daya alam merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Sumber daya alam yang tersedia merupakan batas maksimal bagi pertumbuhan ekonomi tersebut. Artinya, selama sumber daya alam ini belum sepenuhnya belum dimanfaatkan maka pertumbuhan ekonomi masih tetap bisa ditingkatkan. Selanjutnya jumlah penduduk dan stok kapital

menentukan besarnya output masyarakat dari tahun ke tahun. Tetapi apabila output terus meningkat, sumber daya alam akhirnya akan sepenuhnya dimanfaatkan (dieksploitasi) hingga batas ketersediaannya. Tingkat ketersediaan sumber daya alam ini akan menjadi batas dari pertumbuhan suatu perekonomian.

3. Jumlah Modal

Jumlah modal yang ada semakin besar dapat melakukan spesialisasi dan pembagian kerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas per kapita. Spesialisasi dan pembagian kerja ini bisa menghasilkan pertumbuhan output, karena spesialisasi tersebut dapat meningkatkan keterampilan setiap pekerja dalam bidangnya dan pembagian kerja bisa mengurangi waktu yang hilang pada saat peralihan macam pekerjaan. Pertumbuhan itu akan terus melaju. Hingga akan dibatasi oleh ketersediaan sumber daya alam dan dukungan sumber daya manusia yang terampil.

Peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, maka akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Timbulnya peningkatan kinerja pada satu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk terhadap fungsi kendala yaitu ketebatasan sumber daya alam dan manusia. Pertumbuhan ekonomi akan mulai mengalami perlambatan jika daya dukung alam dan keterampilan penduduk tidak mampu lagi mengimbangi aktivitas ekonomi yang sedang berlangsung. Keterbatasan sumber daya merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, bahkan dalam perkembangannya hal tersebut menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

2.3 Industri Pariwisata

Secara umum masyarakat melihat bahwa industri adalah identik dengan bangunan pabrik secara kontinuitas melakukan proses produksi dengan menggunakan mesin-mesin dan berbagai teknologi. Tetapi akan sangat jauh berbeda ketika mengenal industri pariwisata. G. A. Schmool memberi batasan tentang industri pariwisata sebagai “*Tourist is a highly decentralized industry consisting of enterprises different in size, location, function, type organization, range of service provided and method used to market and sell them*”. Industri pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan itu tidak hanya dalam jasa yang dihasilkan, tetapi juga dalam besarnya perusahaan, lokasi tempat kedudukan, bentuk organisasi yang mengelola dan metode atau cara pemasarannya (Muhammad Tahwin, 2003).

Batasan pariwisata sebagai suatu industri diberikan secara terbatas, hanya sekedar menggambarkan apa sebenarnya pariwisata itu. Dengan demikian dapat memberikan pengertian yang lebih luas. Jadi sebenarnya, ide memberikan istilah industri pariwisata lebih banyak bertujuan memberikan daya tarik supaya pariwisata dapat dianggap sebagai sesuatu yang berarti bagi perekonomian suatu Negara, terutama pada Negara-negara sedang berkembang. Industri pariwisata adalah keseluruhan rangkaian dari usaha menjual barang dan jasa yang diperlukan wisatawan, selama ia melakukan perjalanan wisata sampai kembali ke tempat asalnya.

Menurut Spillane (1987), Badrudin (2001), ada lima unsur industri pariwisata yang sangat penting, yaitu:

a. *Attractions* (daya tarik)

Attractions dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, keraton, dan museum. Sedangkan *event*

attractions adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival-festival, pameran, atau pertunjukan pertunjukan kesenian daerah.

b. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan Support Industries yaitu toko souvenir, toko cuci pakaian, pemandu, daerah festival, dan fasilitas rekreasi (untuk kegiatan).

c. *Infrastructure* (infrastruktur)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal di sana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

d. *Transportations* (transportasi)

Dalam pariwisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

e. *Hospitality* (keramahtamahan)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan

juga keuletan serta keramahtamahan tenaga kerja wisatperlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

2.4 Hubungan Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam perekonomian suatu negara, bahkan pariwisata tidak hanya penting dalam sektor perekonomian akan tetapi pariwisata di jadikan sebagai sektor pembangunan. Pariwisata sangat erat dengan kegiatan ekonomi terutama dengan masyarakat. Dalam literatur, hubungan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu (Nizar,2011) :

1. Pendekatan *Keynesian*

Kaum keynesian beranggapan bahwa pariwisata memiliki nilai pengganda (*multiplier*), sebagai contoh pariwisata internasional sebagai komponen eksogen dari permintaan agregat yang mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, dan efeknya terhadap lapangan kerja melalui proses *multiplier*. Namun pendekatan ini tidak menyimpulkan dampak pariwisata dalam jangka panjang.

2. Pendekatan model pertumbuhan endogen dua sektor *Lucas*

Dalam model ini pariwisata dikaitkan dengan kondisi maksimisasi laju pertumbuhan. Apabila produktivitas menjadi faktor utama dari pertumbuhan, dengan asumsi kemajuan teknologi di sektor manufaktur lebih tinggi dibandingkan sektor pariwisata, maka spesialisasi pariwisata akan mendorong pertumbuhan.

Selain itu, dengan mengacu pada teori hubungan perdagangan dan pertumbuhan hubungan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi diidentifikasi bersifat kausalitas. Pola hubungan kausalitas ini didasarkan pada tiga (3) hipotesis yang berbeda, yaitu :

1. Hipotesis pertumbuhan yang bertumpu pada pariwisata (*tourism-led economic growth hypothesis*), yang menganggap ekspansi pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Hipotesis pertumbuhan pariwisata yang digerakkan oleh pertumbuhan ekonomi (*economic-driven tourism growth hypothesis*), yang menganggap pertumbuhan ekonomi mempengaruhi ekspansi pariwisata.
3. Hipotesis kausalitas timbal balik (*reciprocal causal hypothesis*), yang menganggap hubungan kausal antar pertumbuhan ekonomi dan ekspansi pariwisata bersifat dua arah (*bi-directional*), dimana dorongan pada dua variabel tersebut saling memberikan manfaat.

Beberapa argumen lain melihat keterkaitan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dengan fokus pada dampak ekonomi makro dari pariwisata, yaitu : *Pertama*, pariwisata memiliki dampak langsung terhadap perekonomian, antara lain terhadap penciptaan lapangan kerja, redistribusi pendapatan, dan penguatan neraca pembayaran. Belanja turis, sebagai bentuk alternatif dari ekspor memberikan kontribusi berupa penerimaan devisa (neraca pembayaran) dan pendapatan yang diperoleh dari ekspansi pariwisata. Penerimaan devisa dari pariwisata juga bisa digunakan untuk mengimpor barang-barang modal untuk menghasilkan barang-barang dan jasa, yang pada gilirannya menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

Kedua, efek stimulasi (*induced affects*) terhadap pasar produk tertentu, sektor pemerintah, pajak dan juga efek imitasi (*imitation effect*) terhadap Masyarakat. Salah satu manfaat utama bagi masyarakat lokal yang diharapkan dari pariwisata adalah kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian daerah, terutama peningkatan pendapatan dan pekerjaan baru di daerah. Pelaku bisnis di daerah tentu saja memperoleh manfaat langsung dari belanja turis. Karena pelaku bisnis membayar pekerja dan karena pelaku bisnis dan pekerja membelanjakan kekayaan mereka yang meningkat, maka secara keseluruhan masyarakat di daerah juga memperoleh manfaat. Sehingga uang yang

dibelanjakan oleh turis adalah uang baru dalam perekonomian daerah, bukan kekayaan sebelumnya yang digunakan kembali (*recycling*).

Dampak positif kegiatan pariwisata terhadap Ekonomi :

1. Kontribusi Pariwisata terhadap pemerintah, dan kontribusi ini di uraikan menjadi 2, antara lain : kontribusi langsung dan tidak langsung, kontribusi secara langsung berasal dari pajak pendapatan yang di ambil dari pelaku bisnis pariwisata. sedangkan apabila secara tidak langsung berasal dari pajak dan bea cuaki barang-barang yang di impor dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung.
2. Employment Generation, Penciptaan tenaga kerja baru/ penciptaan lapangan kerja baru. dengan adanya kegiatan pariwisata tentunya akan menambah perusahaan-perusahaan baru seperti : akomodasi, restaurant, souvenir shop dan masih banyak lainnya. dengan adanya hal ini maka peluang kerja suatu negara akan lebih banyak.
3. Infrastructure Development, berkembangnya pariwisata juga dapat meningkatkan kualitas infrastructure yang baik seperti : telekomunikasi, transportasi dan fasilitas lainnya dapat bertambah baik, dan apabila fasilitas tersebut bertambah baik maka kualitas hidaup wisatawan pun menjadi semakin baik dan wisatawan akan lebih lama menginap di sebuah kawasan wisata apabila fasilitasnya sangat baik. tidak hanya itu masyarakat setempat juga akan mengalami hal yang sama yakni kualitas hidup masyarakat akan lebih sejahtera dan kualitas hidupnya akan jauh lebih baik.

Tabel 2.4 Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata dan Jumlah PAD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014 (dalam rupiah)

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata (Rp)	Penerimaan Total PAD Kab. Banyuwangi (Rp)
2010	980,000,000	1,169,258,820,203.23
2011	1,250,000,000	1,631,885,161,252.18
2012	1,710,500,000	1,903,168,010,313.19
2013	1,805,340,000	2,107,039,002,374.14
2014	3,581,600,000	2,441,925,513,744.00

Sumber : Dinas Pendapatan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014

Berdasarkan Tabel 1.3 , pendapatan pariwisata yang meningkat selama 5 tahun dari tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa pariwisata memiliki dampak yang cukup signifikan dalam berkontribusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Banyuwangi. Sejalan dengan perkembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, maka pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi diharuskan memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki wilayahnya secara lebih efektif dan efisien. Salah satu potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi adalah dalam sektor pariwisata. Sangat diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor pariwisata , karena keberadaan sektor pariwisata tersebut akan mampu mengembangkan perekonomian Kabupaten Banyuwangi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa-mahasiswi yaitu Yanggi Eriyanda Darmawan yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013 yang menggunakan analisis Proporsi dan analisis TOWS, menghasilkan analisis proporsi tersebut adalah kemampuan sektor pariwisata dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah sangat berpengaruh meskipun nilainya kecil dan berdasarkan analisis TOWS masih terbukanya peluang menjadikan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi sebagai sektor unggulan pada masa mendatang.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis menjelaskan kontribusi industri pariwisata Kabupaten Banyuwangi dalam sumbanganya dalam PDRB Kabupaten Banyuwangi yang berkembang pesat seiring berkembangnya teknologi media sosial dengan kekayaan Sumber Daya Alam yang dimilikinya. Destinasi wisata Kabupaten Banyuwangi sangat ramai diburu para wisatawan. Dalam penelitian ini potensi industri pariwisata menjadi sektor unggulan dalam berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi yaitu kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Penelitian ini akan menggunakan analisis *Shift Share* dan *Porter's Diamond* untuk melihat seberapa besar pengaruh/kontribusi industri pariwisata terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi dilihat melalui kontribusi pendapatan industri pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi.

Tabel Penelitian Terdahulu

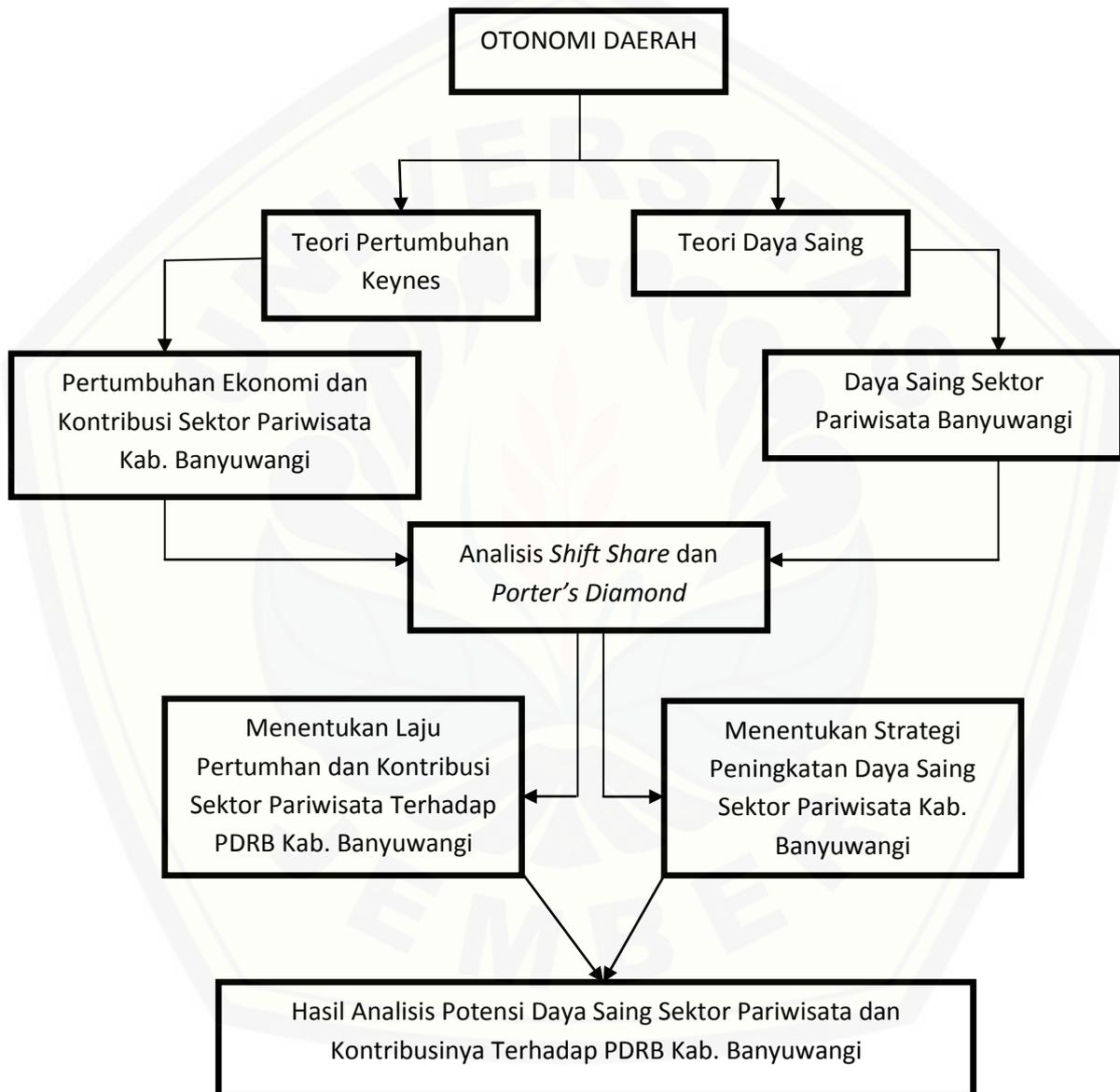
No	Judul	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil
1	Siti Choiriyah (2003). Pengaruh Bauran Promosi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi	Untuk menentukan besarnya pengaruh bauran promosi terhadap PAD sektor pariwisata.	-Var. dependent : Pendapatan asli daerah -Var. Independent : Brosur, Booklet, Televisi, penyuluhan, pameran, dan atraksi.	Analisis Deskriptif Analisis Regresi Linier Berganda	Promosi secara nyata memberikan kontribusi pada sektor pariwisata sehingga dapat meningkatkan Pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak daerah
2	Lina Ariani (2017). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	Untuk mengetahui daya saing sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi		<i>Shift Share, Porter's Diamond, SWOT</i>	Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi memiliki pertumbuhan yang baik dengan memiliki keunggulan kompetitif dan berspesialisasi dari sektor yang lain. <i>Human Tourism Indicator (HTI), Price Competitiveness Indicator (PCI), Infrastructure Development Indicator (IDI), Environment Indicator (EI), Technology Advancement Indicator (TAI), Human Resources Indicator (HRI), Openess Indicator (OI)</i> dan <i>Social Development Indicator (SDI)</i> memiliki kemampuan daya saing yang tinggi. Strategi pengembangan yang sesuai adalah strategi agresif, memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang ada yaitu mengembangkan karakteristik pariwisata untuk menumbuh kembangkan ekonomi, khususnya masyarakat.

3	Yanggi Eriyanda (2016). Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013	Menganalisis kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi	-Var. dependent : PDRB dan sektor pariwisata -Var. independent :Dayasaing.promisi,iklan	Analisis Proporsi dan Analisis TOWS	Strategi promosi pariwisata berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan dan meningkatkan pendapatan sektor pariwisata Banyuwangi. Kategori yang masuk dalam metode TOWS juga menjadi faktor pendukung bagi perkembangan wisata Kabupaten Banyuwangi.
4	Mario Hally Hadiwijaya (2009). Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan Tahun 2001-2006	Untuk mengetahui seberapa besar sektor pariwisata dapat menyerap tenaga kerja dan pengaruhnya terhadap PAD di Lamongan		Analisis Proporsi dan Analisis Regresi Linier Berganda	Sumbangan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan selama periode tahun 2001-2006 rata-rata pertahunnya Mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam penerimaan PAD sebagai penunjang pembangunan daerah Kabupaten Lamongan yaitu sebesar 5,11 persen. Laju penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata yaitu sebesar 2,29 persen
5	Robikah Ningsih (2004). Prospek Pengembangan Sektor Industri Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli	Untuk mengetahui rata-rata pertumbuhan pempdapatan pertahun dan besarnya proporsi dari sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah	-Var.dependent : Pendapatan Asli Daerah -Var.independen : Pajak hotel dan restoran,retribusi wisata,pajak hiburan.	Analisis LQ dan Analisis metode explanatory	Dari analisis LQ,sektor parwisata bukan merupakan sektor basis dengan proporsi pertumbuhan yang belum maksimal. Pendapatan sektor pariwisata jember tahun 1998-2002 terhadap PAD kabupaten jember secara keseluruhan mengalami penurunan yaitu 4,57% (1998)

	Daerah Kabupaten Jember Tahun 1998-2002			sampai 0,94% (2002).	
6	Hisyam Arifal Fahad (2016). Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002-2013.	Untuk mengetahui potensi wisata di Kabupaten Banyuwangi dan menjelaskan dampak pariwisata terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya.	Analisis Deskriptif	Pembangunan sektor pariwisata Banyuwangi melalui kebijakan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah mampu meningkatkan pariwisata Banyuwangi yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, sosial, dan budaya di Kabupaten Banyuwangi.	
7	Rebecca Christina Febriyanti Putri (2014). Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kabupaten Jepara Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah	Untuk menganalisis ukuran daya saing dan menganalisis faktor- faktor daya saing industri pariwisata di Kabupaten Jepara	Human Tourism Indicator (HTI), PriceCompetitiveness Indicator (PCI), Infrastructure Development Indicator (IDI), Environment Indicator (EI), Technology Advancement Indicaor (TAI), Human Resources Indicator (HRI), Openess Indicator (OI) dan Social Development Indicator(SDI).	Metode indeks pariwisata, indeks komposit, indeks daya saing pariwisata	Hasil analisis menunjukkan bahwa daya saing industri pariwisata dari kedelapan (8) indikator penentu daya saing menunjukkan kemampuan daya saing yang rendah, sehingga dikatakan daya saing pariwisata di Kabupaten Jepara tergolong rendah.

2.6 Kerangka Konseptual

Gambar 2.6 Kerangka Konseptual Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap PDRB



Industri pariwisata merupakan salah satu pendorong peningkatan pendapatan daerah pada masa modern. Industri pariwisata dapat memberikan nilai tambah bagi perekonomian. Banyuwangi sebagai kabupaten yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah memafaatkan sumberdaya yang dimiliki mereka sebagai sektor unggulan mulai pada tahun 2008. Program – program yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan sektor wisata sebagai sektor unggulan mulai membuahkan hasil. Peningkatan tersebut terlihat dari tahun 2010 hingga 2016 yang terjadi peningkatan yang signifikan pada kunjungan wisata Tabel 1.3 . Peningkatan yang diakibatkan oleh Industri Pariwisata berdampak pada berbagai sektor ekonomi yang ada di Banyuwangi, pernyataan ini sesuai dengan Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes dan Teori pertumbuhan sektor pariwisata Steiner yang menyatakan “Sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, pariwisata telah dibentuk untuk menjadi tangguh dan berhubungan positif yang berdampak pada menghasilkan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan merangsang konsumsi domestik”.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yang dilakukan adalah perhitungan secara matematis. dimana penelitian ini memberikan gambaran perhitungan matematis dan mendeskripsikan suatu fenomena dengan tujuan memahami karakteristik mengenai penjelasan obyek penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *Shift Share* dan *Porter's Diamond* yaitu menganalisis potensi daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.

3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan pariwisata Kabupaten Banyuwangi yang sangat beragam adalah salah satu potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan secara lokal maupun global, salah satunya sektor pariwisata dengan kurun waktu 5 tahun yaitu 2012-2016.

3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa bilangan atau angka yang digunakan dalam hasil penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kesenian Kabupaten Banyuwangi, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi dan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuwangi.

3.2 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan adalah analisis *Shift Share Esteban Marquillas* dan *Porter's Diamond*.

3.2.1 Analisis *Shift Share Esteban Marquillas*

Dalam memecahkan rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui pertumbuhan sektor pariwisata dan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi digunakan Analisis *Shift Share Esteban Marquillas*. Analisis *Shift Share Esteban Marquillas* merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian regional maupun lokal. Analisis ini merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja dan produktifitas kerja perekonomian daerah yang lebih besar (Arsyad, 1999). Bila suatu daerah memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional, maka akan dapat ditemukan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah. Selain itu, laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional beserta sektor-sektornya. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil dari perbandingan tersebut. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut. (P. Soepono, 1993)

Analisis *Shift Share Esteban Marquillas* merupakan modifikasi dari analisis *Shift Share* Klasik. Modifikasi tersebut meliputi pendefinisian kembali kedudukan atau keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *Shift Share* dan menciptakan komponen *Shift Share* yang keempat yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}). Teknik analisis *Shift Share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti menjadi pengaruh: pertumbuhan nasional (N), industri mix/bauran industry (M), dan keunggulan kompetitif (C).

Rumus analisis *Shift Share Esteban Marquillas* adalah (Hermanto, 2000):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \dots\dots\dots (1)$$

D_{ij} positif dan besar menunjukkan kinerja sektor lebih unggul dibandingkan dengan perekonomian wilayah yang menjadi perbandingan.

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah:

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \dots\dots\dots (2)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

D_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di daerah j

N_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di daerah j karena pengaruh pertumbuhan ekonomi secara nasional

M_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di daerah j karena pengaruh pertumbuhan sektor/subsektor secara nasional

C'_{ij} : Pengukur keunggulan kompetitif di sektor i di daerah j

A_{ij} : Efek Alokasi

Berdasarkan persamaan diatas, r_{ij} , r_{in} dan r_n dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Mengukur laju pertumbuhan sektor i di wilayah j

$$r_{ij} = \frac{(E^*_{ij} - E_{ij})}{E_{ij}} \dots\dots\dots (4)$$

2. Mengukur laju pertumbuhan sektor i di nasional

$$r_{in} = \frac{(E^*_{ij} - E_{in})}{E_{in}} \dots\dots\dots (5)$$

3. Mengukur laju pertumbuhan nasional

$$r_n = \frac{(E^*_n - E_n)}{E_n} \dots\dots\dots (6)$$

C'_{ij} = mengukur keunggulan dan ketidakunggulan kompetitif di sektor i di perekonomian daerah j dengan rumus:

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- E_{ij} : PDRB sektor/subsektor i di daerah j (tahun awal analisis)
 E^*_{ij} : PDRB sektor/subsektor i di daerah j (tahun akhir analisis)
 E_{in} : PDRB sektor/subsektor i ditingkat n (tahun awal analisis)
 E_n : PDRB total di tingkat n (tahun awal analisis)
 E^*_n : PDRB total di tingkat n (tahun akhir analisis)
 r_{ij} : laju pertumbuhan sektor i di daerah j
 r_{in} : laju pertumbuhan sektor i di tingkat n
 r_n : laju pertumbuhan PDRB di tingkat n

E'_{ij} merupakan *homothetic* PDRB di sektor i di daerah j yang nilainya adalah:

$$E'_{ij} = E_{ij} (E_{in}/E_n) \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- E'_{ij} : PDRB di sektor i di daerah j (*homothetic PDRB*)
 E_{ij} : PDRB di sektor i di daerah j
 E_{in} : PDRB di sektor i di tingkat n
 E_n : PDRB di tingkat n

A_{ij} pengaruh alokasi atau *allocation effect* untuk sektor i di daerah j dirumuskan sebagai berikut:

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) (r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- A_{ij} : Pengaruh alokasi
 $E_{ij} - E'_{ij}$: Tingkat spesialisasi sektor i di wilayah j, jika $r_{ij} > r_n$
 $r_{ij} - r_n$: Tingkat keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

A_{ij} adalah bagian dari pengaruh (keunggulan) kompetitif tradisional (klasik) yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi dan keunggulan kompetitif di sektor i di daerah j. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa juga suatu wilayah mempunyai spesialisasi di sektor-sektor tertentu, maka sektor-sektor itu juga

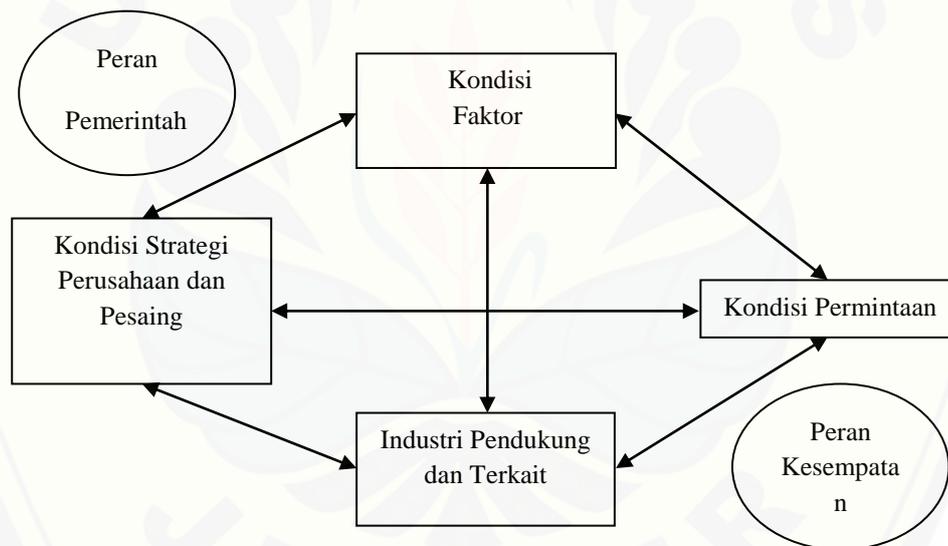
menikmati keunggulan kompetitif yang lebih baik. Efek alokasi (A_{ij}) dapat bernilai positif atau negatif. Efek alokasi yang negatif mempunyai dua kemungkinan yang berkebalikan dengan efek alokasi yang positif (lihat tabel 3.2)

Tabel 3.2 Kemungkinan-Kemungkinan yang Terjadi dari Dampak Alokasi

No	$(r_{ij} - r_n)$	Keunggulan Kompetitif	$(E_{ij} - E'_{ij})$	Spesialisasi
1	> 0	Ada	> 0	Ada
2	> 0	Ada	< 0	Tidak ada
3	< 0	Tidak Ada	> 0	Ada
4	< 0	Tidak Ada	< 0	Tidak Ada

3.2.2 Analisis Porter's Diamond

Berikut adalah gambaran *Porter Diamond Model* :



Gambar 3.2 Bagan *Porter's Diamond*

Sumber: Porter, 1995

Penjelasan tentang komponen-komponen *Porter's Diamond* dalam bagan di atas adalah sebagai berikut:

- Kondisi faktor yaitu kondisi yang mengacu pada input yang digunakan dalam faktor produksi seperti sumber daya manusia (*human resource*), modal (*capital resource*), infrastruktur fisik (*physical infrastructure*),

infrastruktur informasi (*information infrastructure*) serta sumber daya alam. Semakin tinggi kualitas faktor input, maka semakin besar peluang industry untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas.

- b. Kondisi permintaan merupakan sifat asal untuk barang dan jasa. Kondisi ini sangat penting dalam menciptakan keunggulan daya saing karena bagaimana perusahaan menerima, menginterpretasikan, dan memberi reaksi pada kebutuhan konsumen/pelanggan. Semakin maju suatu masyarakat dan semakin tinggi permintaan dalam negeri, maka industri akan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas produk atau melakukan inovasi guna memenuhi keinginan pelanggan lokal (*sophisticated and demanding local customer*). Namun, dengan adanya perdagangan internasional, kondisi permintaan tidak hanya berasal dari lokal tetapi juga bersumber dari luar negeri.
- c. Kondisi strategi perusahaan dan pesaing dalam *Diamond Model* juga penting karena kondisi ini akan memotivasi perusahaan atau industri untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan selalu melakukan inovasi produktivitas, efisiensi, efektivitas, dan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan adanya persaingan yang ketat, perusahaan akan selalu mencari strategi baru yang cocok dan berupaya untuk selalu meningkatkan efisiensi.
- d. Adanya industri pemasok dan terkait akan meningkatkan efisiensi dan sinergi dalam suatu industri. Sinergi dan efisiensi dapat tercipta terutama *transaction cost, sharing technology*, informasi maupun keahlian tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh industry atau perusahaan lainnya. Manfaat lain industri pemasok dan terkait adalah akan terciptanya daya saing dan produktivitas yang meningkat.
- e. Peran pemerintah juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) daerah. Peran yang dimaksud bukan hanya sebagai pemain di suatu industri namun melalui kewenangan yang dimiliki fasilitas, kapitalis dan tatanan bagi industry.

Pemerintah menganjurkan dan mendorong industri agar mencapai level daya saing tertentu. Hal-hal tersebut dapat dilakukan pemerintah melalui kebijakan intensif berupa subsidi, perpajakan, pendidikan, fokus pada penciptaan dan penguatan kondisi faktor, serta menegakkan standart industri.

- f. Serta wilayah memiliki peran kesempatan yang sama dalam menciptakan keunggulan kompetitif suatu wilayahnya. Hal ini terkait bagaimana suatu wilayah dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan suatu inovasi dalam pembangunan wilayahnya serta mampu memanfaatkan momen-momen penting dalam upaya pembangunan wilayahnya.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Pendapatan Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

3.3.2 Sektor Pariwisata

Menurut Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Pariwisata adalah "Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan penhgusaha".

3.3.3 Daya Saing

Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan

dengan tetap terbuka pada persaingan dengan provinsi dan kabupaten/kota lainnya yang berdekatan, nasional atau internasional, yang terdiri dari kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah atau infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia.



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pada Tabel 4.7 menunjukkan kontribusi sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi selama tahun 2012-2016 mengalami kontribusi rata-rata sebesar 7.28% dari total PDRB Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan kontribusi yang menonjol yaitu pada tahun 2016 dengan kontribusi sebesar 8.49% dari total PDRB tahun 2016.
2. Berdasarkan hasil nilai analisis *Shift Share Esteban Marquillas* laju pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi mengalami pertumbuhan rata-rata 0,09% selama tahun 2012-2016, dengan komponen pertumbuhan pada sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi menunjukkan nilai *Regional Share* yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi di tingkat Jawa Timur menunjukkan rata-rata sebesar 52.999 juta rupiah, sedangkan nilai *Proportional Shift* yang disebabkan oleh bauran industri menunjukkan pertumbuhan rata-rata sebesar 17.265,56 juta rupiah, dan untuk nilai *Differential Shift* yang disebabkan pengaruh daya saing sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur menunjukkan pertumbuhan rata-rata 905,25 juta rupiah. Efek Alokasi Pariwisata yang meliputi penyediaan akomodasi dan makan minum menghasilkan indikator yaitu memiliki keunggulan kompetitif dan juga terspesialisasi. Nilai ini mengindikasikan bahwa keunggulan kompetitif yang ada akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Efek Alokasi yang disebabkan oleh spesialisasi di sektor pariwisata menunjukkan nilai yang positif, dimana spesialisasi sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi tercipta akibat potensi sumber daya alam yang besar sehingga Kabupaten Banyuwangi memiliki spesialisasi di Sektor Pariwisata.
3. Berdasarkan analisis *Porter's Diamond* menunjukkan bahwa potensi dan kondisi yang mempengaruhi daya saing kepariwisataan Kabupaten Banyuwangi menunjukkan faktor-faktor yang menjadi keunggulan pariwisata Kabupaten Banyuwangi adalah sumber daya alam, dengan

dikelilingi pantai dan hutan memberikan keindahan serta daya tarik tersendiri bagi Kabupaten Banyuwangi untuk menarik wisatawan nusantara dan mancanegara. Dilihat dari kondisi permintaan setiap tahunnya wisatawan yang berkenjung ke objek-objek wisata di Kabupaten Banyuwangi dan jumlah akomodasi seperti hotel dan homestay cukup meningkat dari tahun 2012-2016, dengan demikian berdampak positif terhadap pendapatan pajak baik dari Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan. Peran pemerintah juga sangat positif dalam hal pembangunan dan kebijakan di sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Masih banyak sekali potensi-potensi baru yang dapat dikembangkan guna mendukung daya saing sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi, namun dalam pengelolaannya memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kelemahan pariwisata Kabupaten Banyuwangi adalah kurangnya biro perjalanan wisata dan agen wisata guna mendukung perkembangan pariwisata Kabupaten Banyuwangi yang setiap tahun mengalami peningkatan kunjungan wisata.

5.2 Saran

1. Dalam hal kondisi faktor yaitu sumber daya manusia, pembinaan dan pelatihan serta kemitraan dilakukan kepada pihak-pihak terkait di bidang pariwisata harus dilaksanakan dengan rutin untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata. Pengembangan untuk meningkatkan daya saing dapat dilakukan melalui pengembangan-pengembangan potensi alam, infrastruktur informasi, sumber daya modal dan juga jasa biro perjalanan wisata. Kabupaten Banyuwangi sudah sangat bagus dalam pengelolaan pariwisata daerahnya, tinggal lebih lagi meningkatkan faktor-faktor pendukung lain yang berpengaruh di sektor pariwisata sehingga dapat berdampak positif dan berdampak bagi masyarakat luas di Kabupaten Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Afrizal. 2011. *Analisis Daya Saing Daerah Jawa Tengah Tahun 2012*. Skripsi. Yogyakarta : FE Universitas Negeri Yogyakarta
- Anwar, Nur. 2014. *Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan PAD Di Kabupaten Malang Tahun 2008-2013*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE Universitas Jember
- Ariani, Lina. 2017. *Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Jember : Universitas Jember
- Arsyad, Lincol. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. STIE, YKPN Yogyakarta
- Asdhiana, I Made. *Empat Strategi Banyuwangi Raih Penghargaan Pariwisata PBB*.(Online). Tersedia :
<https://travel.kompas.com/read/2016/01/22/104123127/Empat.Strategi.Banyuwangi.Raih.Penghargaan.Pariwisata.PBB> (diakses pada 09 Maret 2018)
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2012-2016. *PDRB Jawa Timur Tahun 2012-2016*. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2012-2016. *PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016*. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi
- Badrudin, Rudi. 2001. *Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata*. Yogyakarta : Kompas
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Banyuwangi. *Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2012-2017*.Jawa Timur : Badan Pusat Statistika Kabupaten Banyuwangi
- Basyir, Asyhar. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. (Online), Tersedia :
<http://asyharnotes.blogspot.com/2014/11/pengaruh-sektor-pariwisata-terhadap.html> (diakses pada 17 Maret 2018)
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta, BPFE UGM
- Choiriyah, Siti. 2003. *Pengaruh Bauran Promosi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Jember : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Jember
- Christina, Rebecca. 2014. *Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kabupaten Jepara Untuk Meningkatkan Eknomi Daerah*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro

- Dewi Triana, Dewi. 2010. *Analisis Kunjungan Obyek Wisata Water Blaster Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: FE Universitas Diponego
- Eriyanda, Yanggi. 2016. *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013*. Skripsi. Jember : Universitas Jember
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2010. *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat
- Hadiwijaya, Mario H. 2009. *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan Tahun 2001-2006*. Skripsi. Jember : Universitas Jember
- Hermanto. 2000. *Analisis Spesialisasi Regional Propinsi Kalimantan Tengah*. Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan. Vol 1, no.1. Hal.: 45-71.
- Herniwati, Femy. 2013. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 2. No. 2. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Semarang : Universitas Diponegoro
- Honey, M., Gilpin, R. 2009. *Tourism in the Developing World: Promoting Peace and Reducing Poverty*. Washington: United States Institute for Peace
- Ibo, Ahmad. *Ini 10 Daerah dengan Indeks Pariwisata Tertinggi Di Indonesia*.(Online).Tersedia:
<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2671822/ini-10-daerah-dengan-indeks-pariwisata-tertinggi-di-indonesia> (diakses pada 10 Oktober 2018)
- Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Lanza, F Pigliaru. 2000. *Tourism and Sustainable Economic Development*. Springer
- McKinnon, R.I. (1964). *Foreign Exchange Constraints in Economic Development and Efficient Aid Allocation*. Economic Journal, 74 (294)
- Nicholas. 2003. *Analisis Jenis Pajak dan Retribusi Daerah Berkaitan dengan Otonomisasi Daerah Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Gajah Madha
- Ningsih, Robikah. 2004. *Prospek Perkembangan Sektor Industri Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 1998-2002*. Skripsi. Jember : Universitas Jember

- Nizar, Afdi M. 2011. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ministry of Finance, Indonesia.
- Panjaitan, Valentino. 2016. *Analisis Indikator Daya Saing Industri Pariwisata Di Kabupaten Samosir*. Skripsi. Medan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatra Utara.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi. *Banyuwangi Dorong Pengembangan Ekonomi Berbasis Pariwisata*. (Online). Tersedia :
<https://www.banyuwangikab.go.id/berita-daerah/banyuwangi-dorong-pengembangan-ekonomi-berbasis-pariwisata.html> (diakses pada 25 Juni 2018)
- Porter, Michael E. 1995. *Competitive Advantage New York : The Free Press*. edisi terjemahan (2008). Kharisma Publishing Group
- Purwono. 1997. *Pengembangan Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- Qadarochman, Nasrul. 2010. *Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Semarang : FE Universitas Diponegoro
- Robert. (2010). *Tourism: The International Bussines*. New Jersey: Prentice Hall.
- Rochma, Afriyani. 2011. *Analisis Daya Saing Pariwisata Kota Bogor*. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Steiner. 2006. *Conceptualizing Object Authenticity*. Annals of Tourism Research. page 65–86
- Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Edisi kedua. Jakarta : PT. Karya Grafindo Persada
- Simanjuntak Timbul H. dan Mukhlis, Imam. 2012. *Dimensi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Raih asa Sukses
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwista*. Jakarta : Gramedia
- Soepono, Prasetyo. 1993. *Analisis Shift-share : Perkembangan dan Penerapan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, volume 8 nomor 1. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM
- Spillane, James. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius
- Spillane, James. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius

- Tahwin, Muhammad . 2003. *Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Sebuah Industri : Studi Kasus Kabupaten Rembang*. Jurnal Gemawisata, Vol. 1, No.3/November 2003, hal 236-249
- Tarigan, Robinson. 2002. *Perencanaan Pembangunan Wilayah Pendekatan Ekonomi dan Ruang*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ulandari, Desi. 2012. *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Kebijakan Pengembangannya Di Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE Universitas Jember
- Widmalm, Sten. 2008. *Decentralization, Corruption and Social Capital: From India to the West*. New Delhi : Sage Publication India, Pvt.Ltd
- World Economic Forum. (2016). The Global Competitiveness Report 2016–2017. Tersedia : <https://www.weforum.org/reports/the-global-competitiveness-report-2016-2017> (Diakses pada 16 Juni 2018)
- Yuliati, K. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Daya Saing dan Preferensi Wisatawan Berwisata ke Kota Bogor*. Skripsi. Bogor : Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran A: PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)

No	Kategori PDRB	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	133.504.560.00	138.870.090.00	146.002.570.00	150.463.720.00	155.783.960.00	160.907.330.00	164.687.460.00
2	Pertambangan dan Penggalian	54.020.530.00	58.140.330.00	58.287.950.00	59.049.990.00	60.862.350.00	65.707.010.00	75.024.890.00
3	Industri Pengolahan	292.708.390.00	306.072.360.00	326.681.770.00	345.794.560.00	372.316.290.00	393.272.950.00	411.028.390.00
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.491.980.00	4.404.970.00	4.259.040.00	4.380.340.00	4.545.120.00	4.455.270.00	4.483.930.00
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.075.880.00	1.171.310.00	1.182.010.00	1.231.050.00	1.234.130.00	1.299.270.00	1.366.770.00
6	Konstruksi	89.693.030.00	95.157.730.00	102.250.920.00	110.485.450.00	116.498.230.00	120.688.270.00	126.802.990.00
7	Perdagangan Besar dan Eceran	174.755.500.00	190.771.670.00	206.433.670.00	219.246.070.00	230.225.810.00	243.014.660.00	257.126.660.00
8	Transportasi dan Pergudangan	27.082.430.00	29.399.870.00	31.528.720.00	34.241.210.00	36.461.760.00	38.896.630.00	41.107.640.00
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	47.096.420.00	51.667.020.00	54.601.230.00	57.684.940.00	62.807.800.00	67.657.040.00	73.398.140.00
10	Informasi dan Komunikasi	47.548.210.00	51.881.620.00	58.299.180.00	65.313.950.00	69.155.100.00	73.639.960.00	79.216.960.00
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	22.070.510.00	24.088.320.00	26.668.020.00	30.348.350.00	32.399.640.00	34.730.260.00	37.158.620.00
12	Real Estate	16.306.300.00	17.737.710.00	19.153.830.00	20.565.060.00	21.998.290.00	23.092.640.00	24.298.540.00
13	Jasa Perusahaan	7.774.010.00	8.156.660.00	8.416.880.00	9.044.150.00	9.815.000	10.349.050.00	10.884.700.00
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	26.534.090.00	27.823.810.00	28.210.090.00	28.564.750.00	28.729.580.00	30.236.250.00	31.668.140.00
15	Jasa Pendidikan	24.944.810.00	26.494.050.00	28.789.370.00	31.265.460.00	33.164.900.00	35.330.670.00	37.438.700.00
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.408.940.00	6.353.040.00	7.033.060.00	7.592.820.00	8.212.850.00	8.743.340.00	9.245.380.00
17	Jasa lainnya	15.633.250.00	16.211.200.00	16.666.330.00	17.517.930.00	18.473.700.00	19.374.390.00	20.298.200.00
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	990.648.840.00	1.054.401.760.00	1.124.464.640.00	1.192.789.800.00	1.262.684.510.00	1.331.394.990.00	1.405.236.110.00

Lampiran B : PDRB Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

No	Kategori PDRB	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.536.346.55	12.056.043.75	12.927.750.37	13.677.353.91	14.286.444.93	14.958.591.08	15.395.283.63
2	Pertambangan dan Penggalian	3.043.952.45	3.258.895.11	3.348.147.72	3.373.693.59	3.514.248.93	3.689.700.32	3.885.609.55
3	Industri Pengolahan	3.794.318.82	4.019.322.89	4.244.062.89	4.517.948.26	4.830.283.80	5.133.733.47	5.425.592.73
4	Pengadaan Listrik dan Gas	18.472.60	19.874.07	21.397.14	22.083.30	23.504.94	25.073.97	26.126.92
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	23.186.49	24.983.44	26.150.41	27.939.10	28.675.58	30.207.60	31.732.58
6	Konstruksi	3.373.334.58	3.714.581.10	4.038.849.18	4.377.648.04	4.697.172.57	4.988.412.78	5.362.841.73
7	Perdagangan Besar dan Eceran	4.222.655.30	4.617.187.94	5.060.304.53	5.640.102.77	5.982.635.15	6.403.199.72	6.842.616.63
8	Transportasi dan Pergudangan	894.075.46	971.732.40	1.045.585.55	1.118.243.99	1.202.389.80	1.293.850.54	1.393.245.01
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	666.090.85	726.573.98	787.551.63	851.096.18	938.991.77	1.042.915.51	1.141.972.59
10	Informasi dan Komunikasi	1.486.025.33	1.610.108.45	1.782.603.04	1.950.297.68	2.102.480.65	2.269.443.91	2.426.592.24
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	528.931.31	573.197.96	624.522.10	695.379.01	737.960.58	793.258.81	839.236.81
12	Real Estate	477.739.00	508.667.82	544.834.11	590.055.34	647.821.75	691.601.87	727.643.81
13	Jasa Perusahaan	74.672.56	79.659.19	84.062.35	90.781.04	96.976.84	103.604.08	109.583.63
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	831.696.52	880.849.78	898.761.86	918.211.07	926.064.48	986.843.98	1.041.541.23
15	Jasa Pendidikan	981.399.34	1.110.845.91	1.230.484.01	1.278.768.21	1.343.627.33	1.432.129.44	1.526.164.38
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	107.216.19	120.522.96	128.535.47	137.160.20	150.494.58	163.666.65	177.837.42
17	Jasa lainnya	403.709.22	427.382.73	442.133.84	466.857.97	495.877.86	523.694.03	570.955.50
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	32463822.56	34720429.49	37235736.21	39733619.66	42005651.55	44529927.75	46924576.40

Lampiran C: Besaran PDRB Sektor/Subsektor di Kabupaten Banyuwangi 2012

2012	Banyuwangi	Banyuwangi	Jawa Timur	Jawa Timur	rij	rin	rn
Kategori PDRB	2011	2012	2011	2012	$(E^{*ij}-E_{ij})/E_{ij}$	$(E^{*in}-E_{in})/E_{in}$	$(E^{*n}-E_n)/E_n$
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12.056.043.75	12.927.750.37	138.870.090.00	146.002.570.00	0.07	0.05	0.07
Pertambangan dan Penggalian	3.258.895.11	3.348.147.72	58.140.330.00	58.287.950.00	0.03	0.00	0.07
Industri Pengolahan	4.019.322.89	4.244.062.89	306.072.360.00	326.681.770.00	0.06	0.07	0.07
Pengadaan Listrik dan Gas	19.874.07	21.397.14	4.404.970.00	4.259.040.00	0.08	-0.03	0.07
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	24.983.44	26.150.41	1.171.310.00	1.182.010.00	0.05	0.01	0.07
Konstruksi	3.714.581.10	4.038.849.18	95.157.730.00	102.250.920.00	0.09	0.07	0.07
Perdagangan Besar dan Eceran	4.617.187.94	5.060.304.53	190.771.670.00	206.433.670.00	0.10	0.08	0.07
Transportasi dan Pergudangan	971.732.40	1.045.585.55	29.399.870.00	31.528.720.00	0.08	0.07	0.07
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	726.573.98	787.551.63	51.667.020.00	54.601.230.00	0.08	0.06	0.07
Informasi dan Komunikasi	1.610.108.45	1.782.603.04	51.881.620.00	58.299.180.00	0.11	0.12	0.07
Jasa Keuangan dan Asuransi	573.197.96	624.522.10	24.088.320.00	26.668.020.00	0.09	0.11	0.07
Real Estate	508.667.82	544.834.11	17.737.710.00	19.153.830.00	0.07	0.08	0.07
Jasa Perusahaan	79.659.19	84.062.35	8.156.660.00	8.416.880.00	0.06	0.03	0.07
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	880.849.78	898.761.86	27.823.810.00	28.210.090.00	0.02	0.01	0.07
Jasa Pendidikan	1.110.845.91	1.230.484.01	26.494.050.00	28.789.370.00	0.11	0.09	0.07
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	120.522.96	128.535.47	6.353.040.00	7.033.060.00	0.07	0.11	0.07
Jasa lainnya	427.382.73	442.133.84	16.211.200.00	16.666.330.00	0.03	0.03	0.07
	34.720.429.49	37.235.736.21	1.054.401.760.00	1.124.464.640.00			

Lampiran D : Besaran PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2013

2013	Banyuwangi	Banyuwangi	Jawa Timur	Jawa Timur	rij	rin	rn
Kategori PDRB	2012	2013	2012	2013	$(E^{*ij}-E_{ij})/E_{ij}$	$(E^{*in}-E_{in})/E_{in}$	$(E^{*n}-E_n)/E_n$
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12.927.750.37	13.677.353.91	146.002.570.00	150.463.720.00	0.06	0.03	0.06
Pertambangan dan Penggalian	3.348.147.72	3.373.693.59	58.287.950.00	59.049.990.00	0.01	0.01	0.06
Industri Pengolahan	4.244.062.89	4.517.948.26	326.681.770.00	345.794.560.00	0.06	0.06	0.06
Pengadaan Listrik dan Gas	21.397.14	22.083.30	4.259.040.00	4.380.340.00	0.03	0.03	0.06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	26.150.41	27.939.10	1.182.010.00	1.231.050.00	0.07	0.04	0.06
Konstruksi	4.038.849.18	4.377.648.04	102.250.920.00	110.485.450.00	0.08	0.08	0.06
Perdagangan Besar dan Eceran	5.060.304.53	5.640.102.77	206.433.670.00	219.246.070.00	0.11	0.06	0.06
Transportasi dan Pergudangan	1.045.585.55	1.118.243.99	31.528.720.00	34.241.210.00	0.07	0.09	0.06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	787.551.63	851.096.18	54.601.230.00	57.684.940.00	0.08	0.06	0.06
Informasi dan Komunikasi	1.782.603.04	1.950.297.68	58.299.180.00	65.313.950.00	0.09	0.12	0.06
Jasa Keuangan dan Asuransi	624.522.10	695.379.01	26.668.020.00	30.348.350.00	0.11	0.14	0.06
Real Estate	544.834.11	590.055.34	19.153.830.00	20.565.060.00	0.08	0.07	0.06
Jasa Perusahaan	84.062.35	90.781.04	8.416.880.00	9.044.150.00	0.08	0.07	0.06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	898.761.86	918.211.07	28.210.090.00	28.564.750.00	0.02	0.01	0.06
Jasa Pendidikan	1.230.484.01	1.278.768.21	28.789.370.00	31.265.460.00	0.04	0.09	0.06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	128.535.47	137.160.20	7.033.060.00	7.592.820.00	0.07	0.08	0.06
Jasa lainnya	442.133.84	466.857.97	16.666.330.00	17.517.930.00	0.06	0.05	0.06
	37.235.736.21	39.733.619.66	1.124.464.640.00	1.192.789.800.00			

Lampiran E : Besaran PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2014

2014	Banyuwangi	Banyuwangi	Jawa Timur	Jawa Timur	rij	rin	rn
Kategori PDRB	2013	2014	2013	2014	$(E^{*ij}-E_{ij})/E_{ij}$	$(E^{*in}-E_{in})/E_{in}$	$(E^{*n}-E_n)/E_n$
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13.677.353.91	14.286.444.93	150.463.720.00	155.783.960.00	0.04	0.04	0.06
Pertambangan dan Penggalian	3.373.693.59	3.514.248.93	59.049.990.00	60.862.350.00	0.04	0.03	0.06
Industri Pengolahan	4.517.948.26	4.830.283.80	345.794.560.00	372.316.290.00	0.07	0.08	0.06
Pengadaan Listrik dan Gas	22.083.30	23.504.94	4.380.340.00	4.545.120.00	0.06	0.04	0.06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	27.939.10	28.675.58	1.231.050.00	1.234.130.00	0.03	0.00	0.06
Konstruksi	4.377.648.04	4.697.172.57	110.485.450.00	116.498.230.00	0.07	0.05	0.06
Perdagangan Besar dan Eceran	5.640.102.77	5.982.635.15	219.246.070.00	230.225.810.00	0.06	0.05	0.06
Transportasi dan Pergudangan	1.118.243.99	1.202.389.80	34.241.210.00	36.461.760.00	0.08	0.06	0.06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	851.096.18	938.991.77	57.684.940.00	62.807.800.00	0.10	0.09	0.06
Informasi dan Komunikasi	1.950.297.68	2.102.480.65	65.313.950.00	69.155.100.00	0.08	0.06	0.06
Jasa Keuangan dan Asuransi	695.379.01	737.960.58	30.348.350.00	32.399.640.00	0.06	0.07	0.06
Real Estate	590.055.34	647.821.75	20.565.060.00	21.998.290.00	0.10	0.07	0.06
Jasa Perusahaan	90.781.04	96.976.84	9.044.150.00	9.815.000	0.07	0.09	0.06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	918.211.07	926.064.48	28.564.750.00	28.729.580.00	0.01	0.01	0.06
Jasa Pendidikan	1.278.768.21	1.343.627.33	31.265.460.00	33.164.900.00	0.05	0.06	0.06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	137.160.20	150.494.58	7.592.820.00	8.212.850.00	0.10	0.08	0.06
Jasa lainnya	466.857.97	495.877.86	17.517.930.00	18.473.700.00	0.06	0.05	0.06
	39.733.619.66	42.005.651.55	1.192.789.800.00	1.262.684.510.00			

Lampiran F : Besaran PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2015

2015	Banyuwangi	Banyuwangi	Jawa Timur	Jawa Timur	rij	rin	rn
Kategori PDRB	2014	2015	2014	2015	$(E^{*ij}-E_{ij})/E_{ij}$	$(E^{*in}-E_{in})/E_{in}$	$(E^{*n}-E_n)/E_n$
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14.286.444.93	14.958.591.08	155.783.960.00	160.907.330.00	0.05	0.03	0.06
Pertambangan dan Penggalian	3.514.248.93	3.689.700.32	60.862.350.00	65.707.010.00	0.05	0.08	0.06
Industri Pengolahan	4.830.283.80	5.133.733.47	372.316.290.00	393.272.950.00	0.06	0.06	0.06
Pengadaan Listrik dan Gas	23.504.94	25.073.97	4.545.120.00	4.455.270.00	0.07	-0.02	0.06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	28.675.58	30.207.60	1.234.130.00	1.299.270.00	0.05	0.05	0.06
Konstruksi	4.697.172.57	4.988.412.78	116.498.230.00	120.688.270.00	0.06	0.04	0.06
Perdagangan Besar dan Eceran	5.982.635.15	6.403.199.72	230.225.810.00	243.014.660.00	0.07	0.06	0.06
Transportasi dan Pergudangan	1.202.389.80	1.293.850.54	36.461.760.00	38.896.630.00	0.08	0.07	0.06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	938.991.77	1.042.915.51	62.807.800.00	67.657.040.00	0.11	0.08	0.06
Informasi dan Komunikasi	2.102.480.65	2.269.443.91	69.155.100.00	73.639.960.00	0.08	0.06	0.06
Jasa Keuangan dan Asuransi	737.960.58	793.258.81	32.399.640.00	34.730.260.00	0.07	0.07	0.06
Real Estate	647.821.75	691.601.87	21.998.290.00	23.092.640.00	0.07	0.05	0.06
Jasa Perusahaan	96.976.84	103.604.08	9.815.000	10.349.050.00	0.07	0.05	0.06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	926.064.48	986.843.98	28.729.580.00	30.236.250.00	0.07	0.05	0.06
Jasa Pendidikan	1.343.627.33	1.432.129.44	33.164.900.00	35.330.670.00	0.07	0.07	0.06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	150.494.58	163.666.65	8.212.850.00	8.743.340.00	0.09	0.06	0.06
Jasa lainnya	495.877.86	523.694.03	18.473.700.00	19.374.390.00	0.06	0.05	0.06
	42.005.651.55	44.529.927.75	1.262.684.510.00	1.331.394.990.00			

Lampiran G : Besaran PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2016

2016	Banyuwangi	Banyuwangi	Jawa Timur	Jawa Timur	rij	rin	rn
Kategori PDRB	2015	2016	2015	2016	$(E^{*ij}-E_{ij})/E_{ij}$	$(E^{*in}-E_{in})/E_{in}$	$(E^{*n}-E_n)/E_n$
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14.958.591.08	15.395.283.63	160.907.330.00	164.687.460.00	0.03	0.02	0.06
Pertambangan dan Penggalian	3.689.700.32	3.885.609.55	65.707.010.00	75.024.890.00	0.05	0.14	0.06
Industri Pengolahan	5.133.733.47	5.425.592.73	393.272.950.00	411.028.390.00	0.06	0.05	0.06
Pengadaan Listrik dan Gas	25.073.97	26.126.92	4.455.270.00	4.483.930.00	0.04	0.01	0.06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	30.207.60	31.732.58	1.299.270.00	1.366.770.00	0.05	0.05	0.06
Konstruksi	4.988.412.78	5.362.841.73	120.688.270.00	126.802.990.00	0.08	0.05	0.06
Perdagangan Besar dan Eceran	6.403.199.72	6.842.616.63	243.014.660.00	257.126.660.00	0.07	0.06	0.06
Transportasi dan Pergudangan	1.293.850.54	1.393.245.01	38.896.630.00	41.107.640.00	0.08	0.06	0.06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.042.915.51	1.141.972.59	67.657.040.00	73.398.140.00	0.09	0.08	0.06
Informasi dan Komunikasi	2.269.443.91	2.426.592.24	73.639.960.00	79.216.960.00	0.07	0.08	0.06
Jasa Keuangan dan Asuransi	793.258.81	839.236.81	34.730.260.00	37.158.620.00	0.06	0.07	0.06
Real Estate	691.601.87	727.643.81	23.092.640.00	24.298.540.00	0.05	0.05	0.06
Jasa Perusahaan	103.604.08	109.583.63	10.349.050.00	10.884.700.00	0.06	0.05	0.06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	986.843.98	1.041.541.23	30.236.250.00	31.668.140.00	0.06	0.05	0.06
Jasa Pendidikan	1.432.129.44	1.526.164.38	35.330.670.00	37.438.700.00	0.07	0.06	0.06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	163.666.65	177.837.42	8.743.340.00	9.245.380.00	0.09	0.06	0.06
Jasa lainnya	523.694.03	570.955.50	19.374.390.00	20.298.200.00	0.09	0.05	0.06
	44.529.927.75	46.924.576.40	1.331.394.990.00	1.405.236.110.00			

Lampiran H : Rasio Pertumbuhan PDRB Kabupaten Banyuwangi dan PDRB Jawa Timur

Kategori PDRB	2012-2013			2013-2014			2014-2015			2015-2016		
	rij	rin	rn	rij	rin	rn	rij	rin	rn	rij	rin	rn
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.06	0.03	0.06	0.04	0.04	0.06	0.05	0.03	0.06	0.03	0.02	0.06
Pertambangan dan Penggalian	0.01	0.01	0.06	0.04	0.03	0.06	0.05	0.08	0.06	0.05	0.14	0.06
Industri Pengolahan	0.06	0.06	0.06	0.07	0.08	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.05	0.06
Pengadaan Listrik dan Gas	0.03	0.03	0.06	0.06	0.04	0.06	0.07	-0.02	0.06	0.04	0.01	0.06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.07	0.04	0.06	0.03	0.00	0.06	0.05	0.05	0.06	0.05	0.05	0.06
Konstruksi	0.08	0.08	0.06	0.07	0.05	0.06	0.06	0.04	0.06	0.08	0.05	0.06
Perdagangan Besar dan Eceran	0.11	0.06	0.06	0.06	0.05	0.06	0.07	0.06	0.06	0.07	0.06	0.06
Transportasi dan Pergudangan	0.07	0.09	0.06	0.08	0.06	0.06	0.08	0.07	0.06	0.08	0.06	0.06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.08	0.06	0.06	0.10	0.09	0.06	0.11	0.08	0.06	0.09	0.08	0.06
Informasi dan Komunikasi	0.09	0.12	0.06	0.08	0.06	0.06	0.08	0.06	0.06	0.07	0.08	0.06
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.11	0.14	0.06	0.06	0.07	0.06	0.07	0.07	0.06	0.06	0.07	0.06
Real Estate	0.08	0.07	0.06	0.10	0.07	0.06	0.07	0.05	0.06	0.05	0.05	0.06
Jasa Perusahaan	0.08	0.07	0.06	0.07	0.09	0.06	0.07	0.05	0.06	0.06	0.05	0.06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.02	0.01	0.06	0.01	0.01	0.06	0.07	0.05	0.06	0.06	0.05	0.06
Jasa Pendidikan	0.04	0.09	0.06	0.05	0.06	0.06	0.07	0.07	0.06	0.07	0.06	0.06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.07	0.08	0.06	0.10	0.08	0.06	0.09	0.06	0.06	0.09	0.06	0.06
Jasa lainnya	0.06	0.05	0.06	0.06	0.05	0.06	0.06	0.05	0.06	0.09	0.05	0.06

Lampiran I : Komponen Pertumbuhan Wilayah Kab. Banyuwangi dan Keunggulan Kompetitif serta Spesialisasinya Tahun 2012-2013

(rij-rin)	E'ij	(Eij-E'ij)	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij
	Eij*(Ein/En)		Eij*rn	Eij*(rin-rn)	E'ij*(rij-rin)	(Eij-E'ij)*(rij-rin)	Nij+Mij+C'ij+Aij
0.03	1.678.563.03	11.249.187.33	785.521.02	-390.509.94	46.040.94	308.551.51	749.603.54
-0.01	173.555.18	3.174.592.54	203.441.46	-159.668.73	-944.81	-17.282.05	25.545.87
0.01	1.232.993.84	3.011.069.05	257.879.41	-9.576.96	7.432.40	18.150.52	273.885.37
0.00	81.04	21.316.09	1.300.14	-690.74	0.29	76.47	686.17
0.03	27.49	26.122.93	1.588.96	-504.02	0.74	703.00	1.788.69
0.00	367.264.59	3.671.584.59	245.410.13	79.848.80	1.231.23	12.308.71	338.798.86
0.05	928.990.74	4.131.313.80	307.476.20	6.593.91	48.783.42	216.944.71	579.798.24
-0.02	29.317.04	1.016.268.51	63.532.28	26.421.91	-484.95	-16.810.79	72.658.44
0.02	38.241.57	749.310.07	47.853.52	-3.375.02	925.80	18.140.24	63.544.54
-0.03	92.421.13	1.690.181.91	108.315.22	106.174.08	-2.426.12	-44.368.54	167.694.64
-0.02	14.811.29	609.710.82	37.947.46	48.239.95	-363.58	-14.966.91	70.856.91
0.01	9.280.56	535.553.55	33.105.42	7.037.27	86.51	4.992.04	45.221.23
0.01	629.23	83.433.13	5.107.83	1.156.94	3.40	450.52	6.718.68
0.01	22.547.75	876.214.11	54.610.92	-43.311.60	204.46	7.945.42	19.449.21
-0.05	31.503.76	1.198.980.26	74.767.15	31.063.20	-1.473.34	-56.072.82	48.284.19
-0.01	803.94	127.731.54	7.810.12	2.419.99	-10.04	-1.595.34	8.624.73
0.00	6.553.12	435.580.72	26.865.11	-4.273.38	31.61	2.100.79	24.724.12
	4.627.585.29	32.608.150.92	2.262.532.36	-302.954.35	99.037.95	439.267.49	2.497.883.44

Lampiran J : Komponen Pertumbuhan Wilayah Kab. Banyuwangi dan Keunggulan Kompetitif serta Spesialisasinya Tahun 2013-2014

(rij-rin)	E _{ij}	(E _{ij} -E' _{ij})	N _{ij}	M _{ij}	C _{ij}	A _{ij}	D _{ij}
	E _{ij} *(E _{in} /E _n)		E _{ij} *r _n	E _{ij} *(r _{in} -r _n)	E' _{ij} *(rij-rin)	(E _{ij} -E' _{ij})*(rij-rin)	N _{ij} +M _{ij} +C _{ij} +A _{ij}
0.01	1.725.321.22	11.952.032.69	801.461.15	-317.844.20	15.827.85	109.646.23	609.091.03
0.01	167.017.33	3.206.676.25	197.690.60	-94.145.33	1.832.21	35.177.85	140.555.34
-0.01	1.309.771.37	3.208.176.89	264.741.27	81.776.05	-9.909.43	-24.272.34	312.335.54
0.03	81.10	22.002.21	1.294.03	-463.30	2.17	588.73	1.421.63
0.02	28.84	27.910.27	1.637.17	-1.567.26	0.69	665.89	736.47
0.02	405.491.74	3.972.156.30	256.520.00	-18.281.98	7.529.39	73.757.13	319.524.53
0.01	1.036.704.34	4.603.398.43	330.496.91	-48.043.22	11.043.03	49.035.66	342.532.38
0.01	32.101.24	1.086.142.75	65.526.50	6.991.87	333.79	11.293.65	84.145.81
0.01	41.160.17	809.936.01	49.872.26	25.711.54	595.42	11.716.38	87.895.59
0.02	106.793.04	1.843.504.65	114.282.91	415.19	2.052.57	35.432.30	152.182.97
-0.01	17.692.64	677.686.37	40.747.59	6.254.11	-112.46	-4.307.67	42.581.57
0.03	10.173.23	579.882.11	34.575.87	6.546.55	286.96	16.357.04	57.766.42
-0.02	688.33	90.092.70	5.319.56	2.417.88	-11.69	-1.529.94	6.195.81
0.00	21.989.18	896.221.89	53.805.03	-48.506.59	61.19	2.493.78	7.853.41
-0.01	33.519.13	1.245.249.08	74.932.84	2.754.91	-336.26	-12.492.37	64.859.12
0.02	873.11	136.287.10	8.037.27	3.163.24	13.58	2.120.29	13.334.38
0.01	6.856.52	460.001.45	27.356.79	-1.885.24	52.11	3.496.23	29.019.89
	4.916.262.53	34.817.357.13	2.328.297.76	-394.705.80	29.261.10	309.178.82	2.272.031.89

Lampiran K : Komponen Pertumbuhan Wilayah Kab. Banyuwangi dan Keunggulan Kompetitif serta Spesialisasinya Tahun 2014-2015

(rij-rin)	E'ij	(Eij-E'ij)	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij
	Eij*(Ein/En)		Eij*rn	Eij*(rin-rn)	E'ij*(rij-rin)	(Eij-E'ij)*(rij-rin)	Nij+Mij+C'ij+Aij
0.01	1.762.593.07	12.523.851.86	858.525.74	-388.677.98	24.958.61	177.339.79	672.146.15
-0.03	169.389.46	3.344.859.47	211.184.32	68.550.87	-5.026.56	-99.257.24	175.451.39
0.01	1.424.261.83	3.406.021.98	290.269.76	-18.386.37	9.307.66	22.258.61	303.449.66
0.09	84.61	23.420.33	1.412.50	-1.877.16	7.32	2.026.37	1.569.03
0.00	28.03	28.647.55	1.723.22	-209.66	0.02	18.45	1.532.02
0.03	433.372.14	4.263.800.43	282.270.61	-113.329.50	11.283.60	111.015.49	291.240.21
0.01	1.090.816.44	4.891.818.71	359.518.85	-27.188.50	16.087.78	72.146.43	420.564.56
0.01	34.720.67	1.167.669.13	72.256.09	8.037.98	322.45	10.844.23	91.460.75
0.03	46.706.84	892.284.92	56.427.52	16.069.79	1.563.20	29.863.23	103.923.74
0.01	115.149.32	1.987.331.34	126.345.90	10.004.58	1.676.61	28.936.16	166.963.25
0.00	18.935.58	719.025.01	44.346.80	8.737.30	56.81	2.157.31	55.298.22
0.02	11.286.25	636.535.51	38.930.02	-6.702.80	201.27	11.351.62	43.780.12
0.01	753.81	96.223.03	5.827.70	-551.03	10.50	1.340.07	6.627.24
0.01	21.070.54	904.993.94	55.650.67	-7.084.92	277.90	11.935.86	60.779.50
0.00	35.290.89	1.308.336.44	80.743.58	6.999.42	19.94	739.17	88.502.11
0.02	978.86	149.515.72	9.043.78	677.07	22.45	3.428.77	13.172.07
0.01	7.254.94	488.622.92	29.799.15	-5.622.50	53.25	3.586.28	27.816.18
	5.172.693.27	36.832.958.28	2.524.276.20	-450.553.41	60.822.80	389.730.61	2.524.276.20

Lampiran L : Komponen Pertumbuhan Wilayah Kab. Banyuwangi dan Keunggulan Kompetitif serta Spesialisasinya Tahun 2014-2015

(rij-rin)	E'ij	(Eij-E'ij)	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij
	Eij*(Ein/En)		Eij*rn	Eij*(rin-rn)	E'ij*(rij-rin)	(Eij-E'ij)*(rij-rin)	Nij+Mij+C'ij+Aij
0.01	1.807.838.37	13.150.752.71	829.625.41	-478.209.36	10.306.19	74.970.31	436.692.55
-0.09	182.094.10	3.507.606.22	204.636.19	318.598.46	-16.154.17	-311.171.26	195.909.23
0.01	1.516.423.39	3.617.310.08	284.724.39	-52.947.21	17.747.29	42.334.79	291.859.27
0.04	83.91	24.990.07	1.390.64	-1.229.34	2.98	888.67	1.052.95
0.00	29.48	30.178.12	1.675.36	-106.01	-0.04	-44.33	1.524.98
0.02	452.189.56	4.536.223.22	276.664.69	-23.924.74	11.030.86	110.658.14	374.428.95
0.01	1.168.752.63	5.234.447.08	355.130.85	16.706.61	12.335.03	55.244.42	439.416.91
0.02	37.799.77	1.256.050.77	71.758.85	1.787.79	755.14	25.092.68	99.394.47
0.01	52.997.48	989.918.03	57.841.62	30.655.92	536.60	10.022.94	99.057.09
-0.01	125.523.80	2.143.920.11	125.866.69	46.005.87	-814.40	-13.909.83	157.148.33
-0.01	20.692.65	772.566.16	43.995.30	11.469.82	-247.48	-9.239.64	45.978.00
0.00	11.995.62	679.606.25	38.357.25	-2.241.73	-1.28	-72.31	36.041.94
0.01	805.32	102.798.76	5.746.03	-383.66	4.80	612.37	5.979.55
0.01	22.411.43	964.432.56	54.731.82	-7.998.11	180.85	7.782.69	54.697.25
0.01	38.003.82	1.394.125.62	79.428.00	6.021.04	227.84	8.358.06	94.034.94
0.03	1.074.81	162.591.84	9.077.19	320.50	31.35	4.741.73	14.170.77
0.04	7.620.77	516.073.26	29.044.84	-4.074.05	324.37	21.966.31	47.261.47
	5.446.336.90	39.083.590.85	2.469.695.14	-139.548.19	36.265.95	28.235.75	2.394.648.65

